

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA *SOCIETY 5.0*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD HISYAM ALFATH

NIM: 2020620101010

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Ririn Nuraini, M.Pd

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH**

2024

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA *SOCIETY 5.0*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

MUHAMMAD HISYAM ALFATH

NIM: 2020620101010

Pembimbing:

Ririn Nuraini, M.Pd

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA**

2024



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS

Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar

An. **Muhammad Hisyam Alfath**

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo

di –

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Hisyam Alfath**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101010
Judul : **Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 11 Juli 2024

Pembimbing

Ririn Nuraini, M.Pd



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Hisyam Alfath**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101010
Judul : **Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at,
Tanggal : 21 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 11 Juli 2024
Dekan,

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Tim Penguji:

Ketua Sidang : A'ang Yusril Musyafa', M.M ()
Sekretaris Sidang : Ririn Nuraini, M.Pd ()
Penguji : Irfan Jauhari, M.Pd.I ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hisyam Alfath

NIM : 2020620101010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 12 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Muhammad Hisyam Alfath

NIM: 2020620101010

Abstrak

Hisyam Alfath, Muhammad. 2024. Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Ririn Nuraini, M.Pd.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam saat ini telah mengalami perubahan karena pesatnya perkembangan teknologi pada era *society* 5.0 ini, hal ini dikhawatirkan terjadinya penyalahgunaan teknologi untuk hal-hal yang negatif, sehingga peserta didik menjadi tidak fokus dalam pembelajaran, rasa hormat terhadap guru menjadi kurang serta sikap sosialnya menurun. Hal ini menuntut guru untuk mengupayakan segala cara untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi pendidik dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam era *Society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. 3) Untuk mengetahui implikasi upaya Pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles Huberman. Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tantangan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 yaitu kemampuan Sumber Daya Manusia yang belum sepenuhnya siap dalam menghadapi era ini, beberapa peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik semakin menurun, peserta didik mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif, dan peserta didik menjadi individualis. 2) Upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 adalah adalah Pendidik senantiasa memberikan nasehat berkaitan dengan penggunaan teknologi secara bijak, pendidik memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan baik. Pendidik menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, pendidik selalu melakukan pendekatan-pendekatan terhadap peserta didik dan senantiasa menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. 3) Implikasi upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 positif terhadap aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik peserta didik.

Kata Kunci: Upaya Pendidik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Era *Society* 5.0

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus peneliti persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Tri Ariadi dan Ibu Binti Nafsiatin, S.Pd, yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidiku selama ini. Seluruh belas kasihmu mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. serta saudariku tersayang Muthia Lailatu Az-Zahri yang telah mendo'akan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar Mbah Dukut yang senantiasa mendo'akan dan mendukung untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo.
4. Keluarga besar Asatidz Language Advisory Council (LAC) dan Markazul Qur'an Putra yang selalu memberikan semangat dan berjuan bersama di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan dan Asatidz Intelligent yang selalu menemani hari-hari dalam menempuh pendidikan di IAIRM.
6. Kawan-kawan semester VIII Fakultas Tarbiyah yang selalu mendukung dan bekerja sama hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyah serta yang kita nantikan syafa’at beliau di hari kiamat nanti. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bimbingan, petunjuk, arahan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada seluruh pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

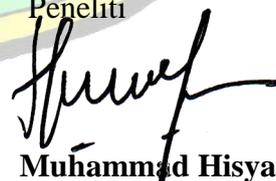
1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.

2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi PAI Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin sekaligus pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Sri Iswanti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian ini.
5. Bapak Ulul Faizin, S.Pd, Bapak Lutfi Najamul Fikri, M.Pd dan Bapak Huda Tyas Pamuji, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan informasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu mensukseskan penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca. Amiin.

Ponorogo, 12 Juni 2024

Peneliti



Muhammad Hisyam Alfath

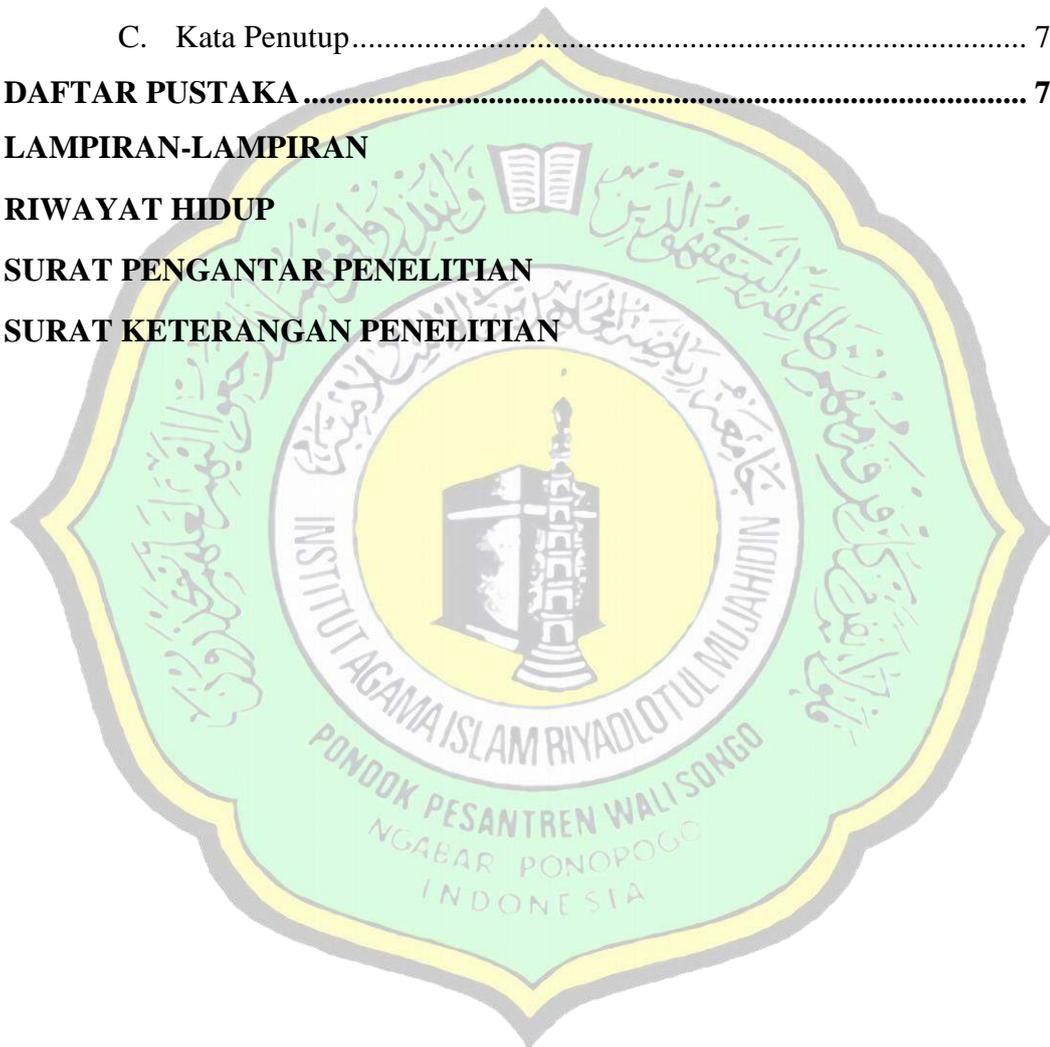
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	9
2. Kehadiran Peneliti	10
3. Lokasi Penelitian	11
4. Data dan Sumber Data	11
5. Teknik Pengumpulan Data	12
6. Teknik Analisis Data	16
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	18
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU	21
A. Kajian Teori	21

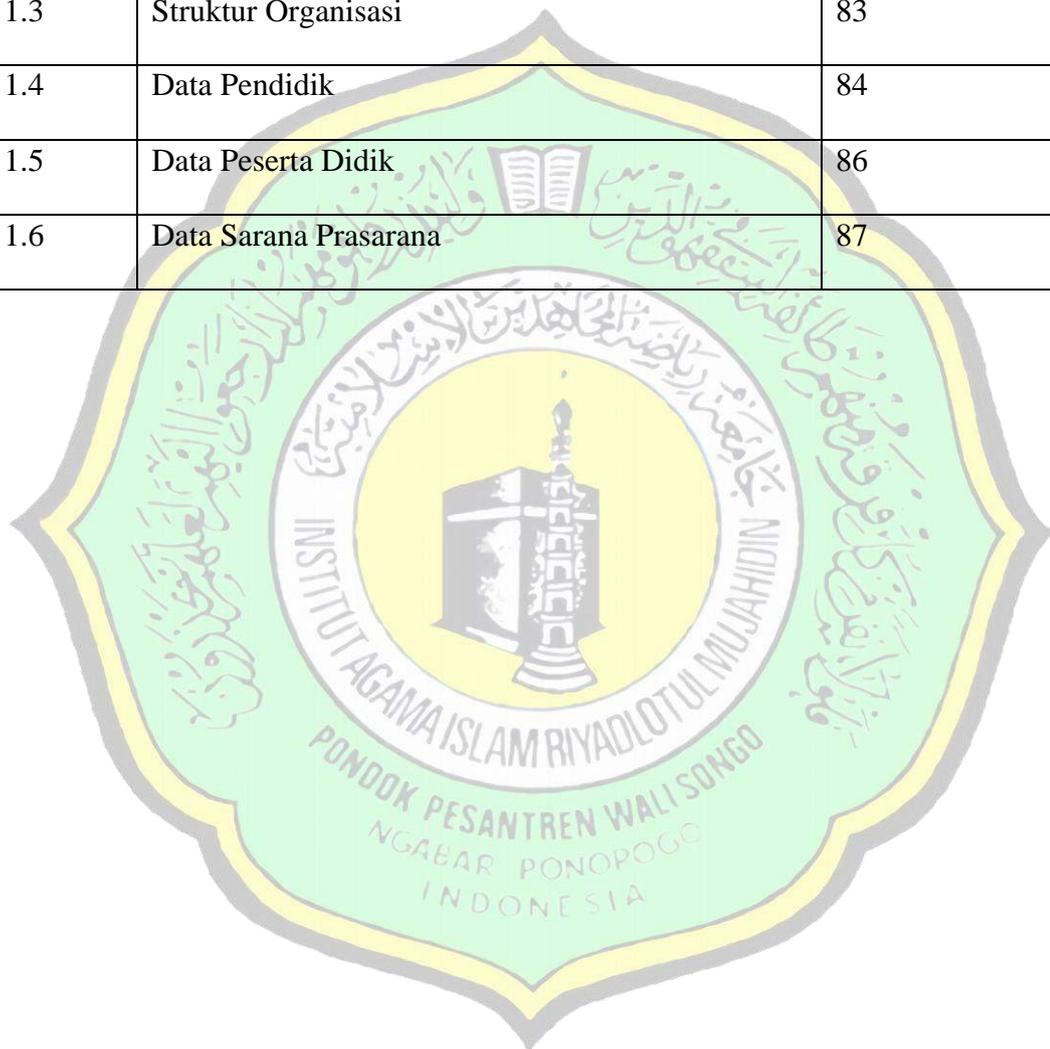
1. Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era <i>Society 5.0</i>	27
3. Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era <i>Society 5.0</i>	34
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III: DESKRIPSI DATA.....	42
A. Deskripsi Data Umum	42
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo.....	42
2. Letak Geografis Sekolah Menengah Negeri 6 Ponorogo	42
3. Visi, Misi dan Tujuan	43
4. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik.....	48
5. Struktur Organisasi.....	48
6. Sarana dan Prasarana.....	49
B. Deskripsi Data Khusus.....	49
1. Tantangan yang dihadapi Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era <i>Society 5.0</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	49
2. Upaya Pendidik dalam menghadapi tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era <i>Society 5.0</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024	54
3. Implikasi Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era <i>Society 5.0</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 58	
BAB IV: ANALISIS DATA	63
A. Analisis Data tentang Tantangan yang Dihadapi Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era <i>Society 5.0</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.	63
B. Analisis Tentang Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era <i>Society 5.0</i> Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024	66

C. Analisis Tentang Implikasi Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era <i>Society 5.0</i> Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024	69
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT PENGANTAR PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	



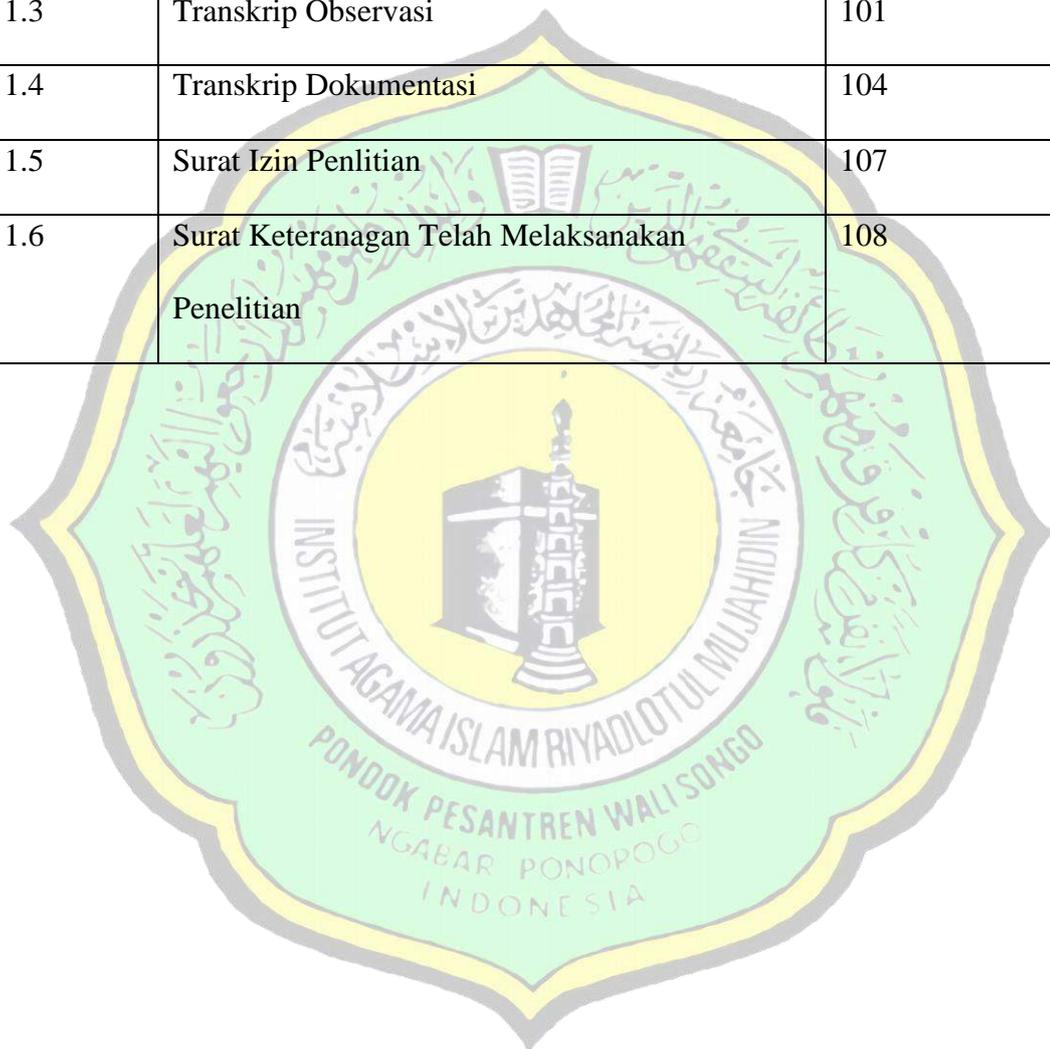
DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Identitas Lembaga	79
1.2	Nama-nama Kepala Sekolah	83
1.3	Struktur Organisasi	83
1.4	Data Pendidik	84
1.5	Data Peserta Didik	86
1.6	Data Sarana Prasarana	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.1	Instrumen Wawancara	88
1.2	Transkrip Wawancara	90
1.3	Transkrip Observasi	101
1.4	Transkrip Dokumentasi	104
1.5	Surat Izin Penelitian	107
1.6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan *at-tarbiyah*, yang berasal dari kata *robba – yarubbu – tarbiyatan* yang artinya mendidik, mengasuh dan memelihara.² Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 24 :

وَاحْفِظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

yang artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil.”³

Kata *tarbiyah* digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan pendidik yang pertama bagi anak bahwa ia harus mengasuhnya semenjak kecil hingga dewasa.⁴ Sementara itu, kata *Islam* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berkata dasar (*salima*) yang berarti penyerahan diri atau tunduk dan patuh kepada Allah Swt.⁵

² AW Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta, 1984). 504

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 396.

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 6.

⁵ Zuhri, *Studi Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FA Press, 2016), 4.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Quran, Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah.⁶

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup dengan baik. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal: mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam serta untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Sebagaimana yang terungkap dalam Q.S Luqman: 1-34 yang intinya pendidikan hendaknya memberi penyadaran potensi fitrah keagamaan, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan, akhlak serta tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk senantiasa beramal saleh dalam rangka beribadah kepada Allah.⁷

Pembahasan mengenai pendidikan tidak akan pernah tuntas, karena sepanjang kehidupan itu ialah pendidikan. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Saw “tuntulah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat”. Seorang ahli hikmah berkata “didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka akan hidup bukan di zamanmu”, Kata hikmah tersebut tentunya mengingatkan bahwa di antara fungsi pendidikan adalah

⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 29.

⁷ Ifham Choli, “Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (14 Juli 2020): 20–40, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>, 21.

mempersiapkan peserta didik untuk siap menjawab tantangan sebagai akibat dari perubahan zaman.⁸

Sekarang ini, pendidikan Islam dihadapkan dengan kemajuan teknologi yang canggih dengan bergulirnya revolusi Industri 4.0. Belum terselesaikannya hiruk-pikuk tantangan pendidikan Islam pada era tersebut, dunia pendidikan Islam sudah dikejutkan kembali dengan kemunculan era *society* 5.0. Sebenarnya revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 lahir dari kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Kemajuan dalam bidang Teknologi informasi tersebut menjadi sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan akan eksistensinya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sebagai komponen utama dalam pembentukan karakter bangsa perlu persiapan sejak dini. Berbagai terobosan yang berkelanjutan sangat diperlukan bagi pendidikan Islam Hal ini merupakan suatu tantangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan kesiapan dari semua elemen proses pembelajaran tersebut meliputi pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran dan lainnya.⁹

Era *society* 5.0 membawa banyak perubahan dalam kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Pendidik sebagai ujung tombak dunia pendidikan merupakan pemain kunci dalam perubahan di bidang

⁸ Muhammad Idris, "Pendidikan Islam dan Era *Society* 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2 Juni 2022): 61, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>, 62.

⁹ Ali Mahsun, "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (4 Desember 2013): 259–78, <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>, 262.

pendidikan. Hal ini membutuhkan persiapan dan strategi guru untuk menghadapi tantangan masa depan karena peserta didik sekarang ini sudah akrab dengan teknologi, sehingga penanaman karakter dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik perlu dilakukan. Tentunya di era ini akan terdapat berbagai tantangan yang harus dipecahkan dalam bentuk solusi. Sebisa mungkin dapat diikuti dengan pemecahan masalah yang ada. Era *society* 5.0 hadir sebagai kritik pada era 4.0 yang lebih fokus pada digitalisasi, dimana era 5.0 ini menginginkan digitalisasi harus diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Dunia pendidikan kini mulai sibuk mempersiapkan generasi yang mampu bertahan dalam persaingan di era ini. Banyak perubahan yang terjadi pada peserta didik yang notabeneanya adalah generasi Z atau milenial yang tentu saja tidak asing dengan dunia digital dan sudah terbiasa dalam mengikuti informasi dan menggunakan teknologi industri. Dalam hal ini timbul beberapa masalah diantaranya banyak peserta didik yang kecanduan gadget, *bullying* bahkan dikhawatirkan hilangnya pendidikan karakter dari peserta didik.¹⁰

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo merupakan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan seluruh elemen-elemen yang ada di dalamnya menjadi insan yang berbudi luhur, terampil, berkreasi dan berinovasi dalam memajukan pendidikan Islam dan sekaligus menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi akibat kemajuan teknologi pada era ini.

¹⁰ Muhammad Affandy Maulana, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perkembangan di Era Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.4 No.1, 91-91.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa guru menjadi pelaku utama penunjang kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuannya. Hal ini perlu perhatian yang besar dan intensif agar peserta didik tidak mendapatkan pengaruh negatif dengan adanya kemajuan teknologi saat ini.

Berdasarkan peninjauan awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, peneliti menemukan ada beberapa peserta didik membawa dan bermain hp ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menyebabkan tidak fokusnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hp yang seharusnya dimanfaatkan untuk mencari referensi malah dipakai untuk membuka game dan media sosial sehingga tidak memperhatikan pembelajaran karena terlalu asyik dengan gadgetnya. Adapun isi dari media sosial tersebut tidak semuanya baik, ada konten-konten yang berbau SARA dan rawan bagi peserta didik untuk meniru hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dikhawatirkan dapat membawa dampak yang buruk bagi moral dan karakter peserta didik. Dalam hal ini tidak hanya orang tua saja yang memiliki tugas, bahkan pendidikpun harus turun tangan langsung untuk mengupayakan segala bentuk pengawasan agar peserta didik tidak terjerumus dalam perilaku negatif yang timbul dari media sosial.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, pendidik harus mampu memanfaatkan sarana teknologi sebagai alat perjuangannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bukan malah

sebaliknya sebagai penghalang dalam menciptakan kreativitas berpikir dan berbuat bagi perubahan yang lebih baik. Kedua, pendidik harus secara terus menerus meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas Iptek dan Imtaq secara bersamaan, atau peningkatan diri ke arah kekokohan spiritual, moral dan intelektual.¹¹

Pada era *society* 5.0 ini pendidik dituntut memiliki literasi dasar seperti literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia agar dapat menyelesaikan tantangan dan permasalahan pembelajaran serta dapat mengelola kelas lebih baik dan inovatif serta dapat memfasilitasi dan melayani kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu tantangan berat bagi pendidik dalam mengoperasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era 5.0 ini adalah banyaknya penyalahgunaan teknologi yang ada sehingga membuat peserta didik kecanduan oleh teknologi tersebut dan membuat Pendidikan Agama Islam yang didapat oleh peserta didik sangat minim dan membawa dampak yang buruk terhadap nilai-nilai Islam, sehingga membuat pendidik mengalami banyak tantangan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini menuntut pendidik untuk berupaya menanggulangi masalah tersebut serta menanamkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jiwa peserta didiknya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menghadapi tantangan dalam proses

¹¹ Abdus Syakur, "Revitalisasi Teknologi Pendidikan Islam," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1 Desember 2016), 170.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya setelah upaya tersebut dilakukan. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?
3. Bagaimana implikasi upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

2. Untuk mengetahui upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.
3. Untuk mengetahui implikasi upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik bagi masa depan serta bisa dijadikan dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik kedepannya.

b. Bagi Pendidik

Sebagai masukan bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* sebagai upaya pencegahan agar masalah tersebut tidak terjadi serta mengembangkan inovasi baru pada model pembelajaran pada zaman milenial ini.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peserta didik dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memanfaatkan teknologi dengan baik dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberi pengalaman kepada peneliti melalui penelitian yang dilakukan mengenai probelematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0*.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari objek

penelitian yang diamati.¹² Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.¹³ Studi kasus dalam penelitian ini adalah tentang upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci karena yang mengetahui dan melaksanakan seluruh skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Lexy J. Moleong

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

¹³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 79.

kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁴

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. HOS. Cokroaminoto No. 84 Ponorogo, Bangunsari, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023-2024. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di sekolah ini adalah karena pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah ini sesuai dengan era *society 5.0* dan para pendidik mengupayakan untuk mengelola pembelajaran dengan inovatif agar terciptanya suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dan peserta didik.

4. Data dan Sumber Data

Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data utama atau primer dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diambil dari wawancara dan tindakan yang diambil dari hasil observasi. Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber.

¹⁴ Ibid., 6.

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya.¹⁵ Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber utama.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.¹⁶ Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari data primer seperti buku-buku tentang pendidikan agama Islam era *society 5.0* dan tantangannya, tulisan dan dokumen lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dengan beberapa instrumen yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

¹⁵ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021), 49.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Observasi dikategorikan menjadi dua, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Sedangkan observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, karena peneliti murni sebagai peneliti saja dan bukan menjadi bagian dari orang yang diteliti.

Pada observasi ini peneliti mengamati bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pembelajaran era *society* 5.0 serta dampak dari upaya tersebut.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

¹⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

(*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁹

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

¹⁸ Ibid, 67.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak terstruktur / wawancara mendalam

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada:

- a) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, untuk mencari informasi tentang tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0, upaya dalam menghadapi tantangan tersebut serta dampak atau hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru tersebut.

²⁰ Ibid, 233.

b) Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, untuk mengetahui dampak atau hasil dari upaya guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, visi, misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, serta dokumen-dokumen terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pembelajaran era *society* 5.0.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan

bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman.²¹

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa

²¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 160-162

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.²²

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

²² Ibid, 163-171.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

²³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 132.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kajian teori yang mendeskripsikan teori tentang pendidik PAI, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* serta upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo dan telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III: Berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus tentang tantangan pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0*, upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0*, dan implikasi upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0*

BAB IV: Berisi tentang analisis data terkait tantangan pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0*, upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0*, dan implikasi upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0*

BAB V: Penutup meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidik

Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik atau mengajar memberi faham orang lain. Dalam konteks keindonesiaan, pendidik juga dikenal dengan istilah guru. Guru dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar. Istilah ini sangat familiar dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan formal. Guru bertanggungjawab sebagaimana tugas yang dilaksanakan oleh pendidik. Bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, maupun non formal.²⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, istilah pendidik sering disebut dengan murobbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Adapun yang dimaksud dengan kelima istilah tadi adalah :

- 1) Murabbi adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus dan memperbaiki

²⁴ Nur Laila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: NoerFikri Offset, 2018), 37.

kondisi peserta didik agar potensinya berkembang. Orang yang memiliki pekerjaan sebagai murabbi ini biasanya dipanggil dengan sebutan ustad.

- 2) Mu'allim yang artinya orang yang berilmu pengetahuan luas dan mampu menjelaskan/ mengajarkan atau mentransfer ilmunya kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan.
- 3) Mu'addib artinya seorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sikap yang santun serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui peneladanan dalam kehidupan.
- 4) Mudarris adalah orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih dan berusaha membantu menghilangkan, menghapus kebodohan peserta didik dengan cara melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan.
- 5) Mursyid artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia, kemudian berusaha untuk mempengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiannya melalui kegiatan pendidikan.²⁵

²⁵ Amri, Khoirul Anam, "Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16, no. 1 (1 Juni 2020), 88.

Jadi dapat disimpulkan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

b. Peran Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam

Peran dan tugas yang besar dalam pembentukan karakter diemban oleh tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam pada era *society 5.0* ini yaitu dengan menuntut peserta didik dengan dasar ilmu agama, mengajarkan etika, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Maka dalam melaksanakan proses KBM, tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam tidak hanya transfer of knowledge saja, namun juga transfer of value dengan menyentuh paradigma-paradigma peserta didik yang salah terkait pendidikan. Tenaga pendidik yang sesungguhnya bagaikan seorang pengasuh yang mengasuh dengan sentuhan personal, fisik, pergerakan, pemikiran, dan batiniah.²⁶ Menjabat tangan guru sebelum proses KBM dimulai menjadi bukti nyata dari sentuhan fisik, selain itu pula tenaga pendidik mendoakan peserta didik sebagaimana doa yang dipanjatkan untuk putra putri kandungnya, ini perwujudan dari sentuhan batiniah.

²⁶ A Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 157-158.

Selain daripada itu, tenaga pendidik seharusnya memiliki pemikiran yang luas, visioner, *open minded*, progresif, dan mampu dijadikan *role model* bagi peserta didik. Sentuhan pergerakan diantaranya berasal dari tenaga pendidik yang produktif baik menghasilkan karya secara nyata maupun jasa, hal ini akan memotivasi peserta didik secara tidak langsung. Jika semua hal tersebut dilakukan dengan ikhlas oleh para tenaga pendidik, maka aura keikhlasan yang diciptakan tenaga pendidik akan mempengaruhi peserta didik untuk berlaku ikhlas pula.²⁷

c. Kompetensi Pendidik

Untuk menjadi pendidik yang profesional sesungguhnya bukanlah hal yang mudah, karena harus memiliki kompetensi-kompetensi yang handal karena peserta didik saat ini sangat berbeda dan mudah terbawa hal-hal yang tidak baik dari internet. Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena potensi itu merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan dan juga sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Dalam pendidikan islam seorang pendidik itu haruslah memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih dan mampu menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat pesatnya

²⁷ Maria Ulfa, "Peran Tenaga Pendidik Pendidikan Islam Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Abad 21," *El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 2 (2019), 177.

perkembangan teknologi, serta tidak hanya mentrasfer ilmu saja akan tetapi memerhatikan sisi moral peserta didik agar tidak terjerumus dalam hal negatif sebagai dampak dari penggunaan teknologi yang berlebihan.²⁸

Dari hal di atas dapat diasumsikan bahwa pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompetensi pedagogik, *personal-religius*, *social-religius*, dan *profesional-religius*. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena hal ini menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan, serta ditempatkan dalam perspektif islam.

1) Kompetensi Pedagogik

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik perlu memiliki seperangkat ilmu tentang mendidik peserta didik. Guru bukan hanya ekeदार terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun disamping itu juga ia harus mampu mengembangkan pribadi peserta didik, mengembangkan wataknya, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani peserta didik.

Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan

²⁸ Sonia Tri, Rusi Rusmiati, *Profesi Keguruan Di Era Revolusi Industri 4.0* (Bogor: Universitas Djuanda, 2022), 19.

dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.²⁹

2) Kompetensi *Personal Religius*

Kempetensi personal religius adalah kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang akan diinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Nilai tersebut harus dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan anak didik baik langsung maupun tidak langsung.

3) Kompetensi *Social Religius*

Kompetensi social religius adalah sifat atau kepribadian yang peduli terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat antara sesama manusia), sikap toleransi dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik untuk selanjutnya diciptakan dalam suasana pendidikan Islam dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan anak didik.

²⁹ Desi Nova, *Standard Kompetensi Mengajar Guru* (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), 13.

4) Kompetensi *Profesional Religius*

Kompetensi perofesional religius adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dalam arti mampu membuat keputusan yang adil atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.³⁰

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0*

a. Era *Society 5.0*

Era *society 5.0* dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Melalui masyarakat 5.0, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi *big data* yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan yang menjadi kearifan baru yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan.³¹

Situasi yang terjadi di era *society 5.0* dapat dilihat dari terjadinya perubahan fungsi sosial teknologi informasi dalam setiap aktivitas kehidupan di berbagai aspek, termasuk Pendidikan. Penggunaan media

³⁰ Khoirul Anam, "Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16, no. 1 (1 Juni 2020), 88.

³¹ Pristian Hadi Putra, "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi *Society 5.0*," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (31 Desember 2019): 99–110, <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>.

belajar dan pembelajaran berbasis online menjadi ciri khas yang tampak. Seiring berjalannya waktu teknologi yang dibuat manusia tanpa disadari semakin berkembang.³² Salah satunya *society 5.0* yang digagas oleh negara Jepang. Konsep ini memungkinkan kita menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern untuk kebutuhan manusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman. *Society 5.0* sendiri baru diresmikan 2 tahun yang lalu, pada 21 Januari 2019 dan dibuat sebagai resolusi atas era *industry 4.0*.³³

Konsep *industry 4.0* dan *society 5.0* sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang jauh, akan tetapi konsep *society 5.0* lebih fokus pada konteks terhadap manusia. Jika revolusi *industry* menggunakan AI, dan kecerdasan buatan sebagai komponen utamanya sedangkan *Society 5.0* menggunakan teknologi modern hanya saja mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya. Konsep *society 5.0* merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dimana seperti yang kita lihat Kembali sejarah manusia, kita dapat menentukan berbagai tahap masyarakat. Masyarakat 1.0 dimaksudkan sebagai kelompok orang yang mencari dan berkumpul dalam koeksistensi harmonis dalam alam; 2.0 membentuk masyarakat kelompok yang bersumber dari budi daya pertanian, organisasi serta pembangunan bangsa. Masyarakat 3.0 adalah masyarakat yang mempromosikan

³² Hardika Eny Nur Aisyah, *Transformasi Belajar Generasi Milenial* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), 102-104.

³³ “Kurniawan, N.A & Aiman, U. Paradigma Pendidikan Inklusi Era *Society 5.0*. *Jurnal Pendidikan Dasar Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*,” 1-6

industrialisasi melalui revolusi industry, memungkinkan penciptaan masa; Masyarakat di era disrupsidimana seluruh lapisan masyarakat sudah mulai mnegerti dan memahami apa itu komputer hingga jaringan dan ada di masa digital. Masyarakat 4.0 banyak membantu kebutuhan manusia dengan mengakses dan membagikan informasi melalui internet. Dan Masyarakat 5.0 adalah era dimana semua teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.³⁴

Salah satu bentuk perubahan yang terjadi pada era 5.0 adalah manusia yang dapat menyelsaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi 4.0 dan berpusat di teknologi. Dalam menghadapi *society* 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi dikemudian hari. Memang sulit rasanya dilakukan dinegara berkembang seperti indonesia, namun bukan berarti tidak bisa dilakukan karena saat ini negara jepang sudah membuktikannya sebagai negara dengan teknologi yang paling maju.³⁵

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society* 5.0

Dunia telah memasuki era *society* 5.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, serta perkembangan sistem

³⁴ Suherman dkk, *Industry 4.0 vs Society 5.0* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 5.

³⁵ “Nurrahmaniah. Pengembangan Kompetensi Guru Di era *Society* 5.0 Dalam Menghadapi Tantangan Zaman, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1(No.2) 2022,

digital, kecerdasan artifisial dan virtual. Melihat semakin konvergennya batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu memiliki imbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya sektor pendidikan. Perubahan ini tidak dapat dihindari oleh siapa pun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui jalur pendidikan dapat dimulai dari pendidikan dasar lalu menengah hingga ke perguruan tinggi, ini adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan *society 5.0*.

Pembelajaran di abad ke-21 menerapkan keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai keterampilan diperlukan berbeda dengan yang saat ini diketahui.³⁶ Pada masa *society 5.0* dalam dunia pendidikan membutuhkan keterampilan dari seorang pendidik dalam mengelola kelas agar efektif dan memberikan ruang untuk peserta didik untuk lebih banyak mengeksplor materi yang baru dengan memanfaatkan teknologi internet dalam pembelajaran, maka dari itu pendidik harus menjadi manajer dalam pembelajaran di kelas, mengatur kelas agar menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar.³⁷

³⁶ M Arsyad, *Teori Belajar dan Peran guru pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021), 1-3.

³⁷ Nurdyansyah, Eni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 13* (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2016), 119.

Era *society* 5.0 tidak hanya mengubah tatanan budaya dan pola kehidupan masyarakat, melainkan juga mendorong munculnya berbagai gagasan-gagasan baru dalam segi keagamaan (religiusitas), spiritualitas, serta nilai-nilai sosial kehidupan. Munculnya gagasan-gagasan baru yang terkonsepsi dari pendidikan harus dikaji ulang. Islam sebagai agama Rahmatan lilalamin (regiliusitas) menjadi hal penting yang perlu diperhatikan untuk menanggapi perkembangan zaman.³⁸

Realitanya pendidikan Islam kurang mendorong munculnya pemikiran yang kritis. Padahal Islam dapat menjawab segala tantangan perubahan zaman, karena pedomannya yang jelas yaitu Al-Qur'an, penyempurna pedoman hidup manusia. Apabila zaman berkembang dengan kekuatan teknologi informasi global, maka banyak sekali peluang yang dapat diambil dalam pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. Keberadaan Islam menjadi tonggak penting dalam dunia pendidikan itu sendiri dan Islam dapat memasuki semua ranah perkembangan dunia. Islam dapat memunculkan dirinya sebagai sebuah keunggulan di tengah-tengah keanekaragaman global, terutama di dunia pendidikan.³⁹

c. Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society* 5.0

Pendidik PAI merupakan ujung tombak pembinaan akhlak peserta didik harus bisa selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi

³⁸ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 70.

³⁹ Akhmad Syahri, "Spirit Islam dalam teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0," *Jurnal Attarbiyah* Vol. 28 (3 Januari 2019), 72.

di era *society* 5.0. Saat ini teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang, mulai dari anak-anak hingga dewasa, para ahli, dan semua lembaga tak terkecuali lembaga pendidikan. Pendidik dituntut untuk menguasai aplikasi-aplikasi yang relevan dengan pembelajaran PAI sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik dan inovatif yang membuat peserta didik pada generasi sekarang tidak mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam surah Mujadalah/58 ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya : *niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.*⁴⁰

Generasi Z pada zaman ini mesti tidak lepas dengan namanya gadget dan teknologi lainnya dengan demikian ditemukan banyak permasalahan dan tantangan bagi pendidik dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun ragam tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era *society* 5.0, antara lain:⁴¹

- 1) Peran pendidik pendidikan agama Islam akan tergeser oleh teknologi apabila pendidik tidak bisa mengikuti perkembangan

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnyai* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803

⁴¹ Luluk Ifadah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 2, no. 2 (2019): 57.

teknologi yang begitu pesat tersebut, sehingga usaha guru pendidikan agama Islam untuk membina dan menanamkan ajaran Islam secara menyeluruh akan terhambat, peran pendidik tidak hanya *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) tetapi juga harus bisa *transfer of value* (transfer nilai-nilai sikap atau akidah) dan *transfer of skill* (mengajarkan keterampilan dalam proses pembelajaran). Pada zaman ini manusia menghadapi tantangan yaitu belum siapnya Sumber daya manusia karena pesatnya perkembangan teknologi pada era ini.⁴²

- 2) Tanpa perantara seorang pendidik, peserta didik sudah bisa bebas berselancar mencari tahu materi-materi pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik pendidikan agama Islam yang mana di dalam Islam sendiri mengajarkan sikap tawadu' terhadap pendidik agar mendapatkan berkah tersendiri dari seorang pendidik sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- 3) Sikap tawadu' terhadap pendidik sudah semakin memudar karena berkurangnya rasa "butuh" terhadap ilmu yang dimiliki pendidik, peserta didik merasa sudah bisa mencari ilmu sendiri dengan teknologi yang berkembang pesat tersebut sehingga ini menjadi tantangan besar bagi guru pendidikan agama Islam agar peserta didik merasa sangat butuh akan ilmu yang dimilikinya. Dalam

⁴² Aas Saraswati, dkk. *Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bastari, 2022), 107-110.

konteks Islam, pendidik tidak hanya tentang keilmuannya, tetapi perilaku keseharian dan “aura” ilahiah yang melekat dalam dirinya yang harus dipelajari oleh murid. Virtual tidak menyajikan perilaku real dan aura ilahiah dalam diri gurunya yang apabila itu terjadi, “ruh” pendidikan Islam telah terkontaminasi.⁴³

- 4) Peserta didik kurang berinteraksi dengan sekitarnya.
- 5) Peserta didik akan mudah terjerumus kepada hal-hal yang negatif apabila tidak diarahkan karena ilmu yang didapat belum pasti sumber dan kebenarannya. Peserta didik hanya menerima, tanpa mengetahui sumber-sumber ilmu itu berasal dari mana, benar atau salah peserta didik hanya mengikutinnya saja.⁴⁴

3. Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0*

Pembelajaran era *society 5.0*, bermula pada prinsip pembelajaran independen atau kemandirian untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus bisa mengupayakan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menimbulkan keaktifan dari peserta didik selama proses pembelajaran.⁴⁵

⁴³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 96-98.

⁴⁴ Luluk Ifadah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 2, no. 2 (2019), 58.

⁴⁵ Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 45-47

- a. Guru memberikan *Blended learning* yaitu strategi pembelajaran yang memadukan sistem pendidikan tradisional dan modern. Guru membagi pertemuan pembelajaran menjadi dua Kelompok yaitu 80% menggunakan sistem tradisional dan 20% menggunakan system online. Blended learning adalah solusi pendidikan Islam, tentu dengan modifikasi hal tertentu yang memihak kepada khazanah pendidikan Islam yang telah lama hidup dan berkembang di masyarakat.⁴⁶ Hal tersebut membuat pembelajaran tidak monoton dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan.
- b. Peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan mencari solusi di web-web yang berisi konten pendidikan agama Islam yang sudah terpercaya kebenarannya, kemudian dalam pengumpulan tugas peserta didik megirimkan tugasnya melalui Email.
- c. Guru mengajar dengan *Word Processor* (WP). WP adalah istilah untuk mengganti pembelajaran yang menggunakan “word” atau data kata-kata sebagai konten melalui teknologi komputer. WP menggunakan banyak aplikasi “word” di dalamnya, terutama aplikasi yang dimiliki Microsoft seperti *Ms. Word, Ms. Powerpoint*.
- d. Guru menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dimana melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban dari masalah yang ada.⁴⁷

⁴⁶ Andalas University dkk., *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya* (LPTIK Universitas Andalas, 2018), <https://doi.org/10.25077/car.64.60>.

⁴⁷ Hani Subakti, *Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 75-78.

- e. Guru melakukan pembelajaran dengan sistem online yaitu dengan memantau aktivitas dan memberikan arahan kegiatan positif peserta didik di sosial media, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat positif dari kemajuan teknologi yang begitu pesat dan dapat mengurangi pengaruh negatif dari canggihnya teknologi tersebut.⁴⁸
- f. Guru melakukan pembelajaran *Experiential Learning* yaitu suatu pembelajaran yang mengaktifkan proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui praktik langsung. Pembelajaran ini menuntut peserta didik berperan aktif dalam melakukan kegiatan serta berpengaruh dalam peningkatan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Melalui langkah identifikasi berbagai tantangan dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era *society 5.0* diatas, diharapkan akan terpenuhi tujuan pembelajaran dalam rangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *Khalifah fi al-ardh*, yang diharapkan akan mampu meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan akhlak qurani yang diteladani oleh Nabi SAW, sehingga guru mampu mengarahkan potensi intelektual peserta didik dalam menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, sehingga bermuara pada pembentukan kepribadian yang utuh sebagai cerminan manusia yang hidup

⁴⁸ Luluk Ifadah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 2, no. 2 (2019), 60.

⁴⁹ Eko Sudarmanto, dkk, *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Cirebon: Penertbit Insania, 2021), 20-21.

pada masyarakat serta mampu membangun lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam melalui pengetahuan-pengetahuan yang didapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁰

Dengan demikian peran guru dalam membangun karakter peserta didik di era *Society 5.0* ini diharapkan mendapatkan respon positif dan dengan tumbuhnya nilai moral peserta didik mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang lain berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Di sisi lain dengan melakukan pendekatan-pendekatan sosial terhadap peserta didik menyebabkan rasa peduli dengan sekitarnya bisa tumbuh serta memberikan inovasi baru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik era *society 5.0* untuk memacu kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran dan dapat menerapkan ilmu nya sebaik mungkin.⁵¹

⁵⁰ Tian Wahyudi, "Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0", *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Volume 20, No. 1, (2023), 153-157.

⁵¹ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era *Society 5.0*," *Jurnal Basicedu* Volume 7, no. 1 (26 Februari 2023): 993–1001, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Renda Ratna Sari, yang berjudul “Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah”.⁵² Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat beberapa tantangan yaitu salah satunya guru harus dituntut untuk melek digital dimana guru harus meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya dalam teknologi agar bisa mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam proses mengajar, tantangan yang lain yang dihadapi guru PAI ialah guru harus mampu berinovasi dalam metode mengajarnya sesuai dengan perkembangan yang ada. Selain dari guru tantang lainnya datang dari murid, dimana terkikisnya moral siswa akibat adanya perubahan globalisasi teknologi tersebut, dan terkikis pula aksi sosial murid terhadap lingkungannya, tidak hanya pada antar murid namun juga muncul sikap cuek pada tanggung jawabnya sebagai pelajar. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah untuk menghadapi tantangan tersebut adalah:
 - 1) Guru harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru, baik itu kemampuan, pengetahuan, pemahaman, keahlian. Kompetensi yang di maksud di sini adalah kemampuan dan pengetahuan guru terhadap teknologi. 2) Guru juga harus selalu berusaha menginovasi metode mengajarnya agar sesuai dengan perkembangan zaman

⁵² Renda Ratna Sari, “Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah,” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu 2020).

dimana anak-anak cenderung mengikuti perubahan zaman, guru juga selalu menanamkan kepada murid agar bijak dalam menggunakan teknologi. 3) Guru harus selalu berusaha menanamkan kepada murid untuk bijak menggunakan digital.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki persamaan, yaitu membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian Renda Ratna Sari menjelaskan tentang tantangan guru Pendidikan Agama Islam pada era globalisasi industri 4.0. Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang tantangan guru Pendidikan Agama Islam pada era *Society 5.0* dan upaya yang dilakukan guru tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh St. Nuralam yang berjudul “Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)”.⁵³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pembelajaran yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah, siswa malas mengikuti pembelajaran, bolos saat pelajaran, menggunakan handphone di dalam kelas, bermain game, membuka web seperti nonton youtube, dan media sosial. 2) Penyebab timbulnya masalah yang dialami guru Pendidikan Agama Islam : penggunaan internet secara bebas tanpa pengawasan, penggunaan

⁵³ St Nuralam, “Resolusi Guru Pai Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Smp Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang),” (Institut Agama Islam Negeri Pare Pare 2022).

Handphone secara bebas, pengaruh game online, media sosial. 3) Resolusi guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Melakukan pengawasan kepada para siswa dalam penggunaan internet seperti media sosial, youtube, web, konten-konten video tidak baik dalam internet, Meningkatkan pengawasan kepada peserta didik dalam membawa hp ke sekolah selain diperintahkan oleh guru atau digunakan pada saat pembelajaran, memberikan variasi pada saat proses pembelajaran di kelas agar pembelajarannya lebih menarik dan dapat memaku semangat belajar peserta didik.

Penelitian terdahulu dan saat ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik seiring berkembangnya kemajuan teknologi yang semakin pesat serta hal-hal apa saja yang dilakukan guru dalam menyeimbangkan proses pembelajaran dengan kemajuan teknologi pada zaman ini. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu berfokus kepada tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era revolusi Industri 4.0 sedangkan penelitian saat ini berfokus pada tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *Society 5.0*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuniarika Parwati dan I Nyoman Bayu Pramatha dengan judul “Strategi Guru Sejarah Dalam

Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era *Society 5.0*".⁵⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran era *Society 5.0* itu mengarahkan guru dapat mengembangkan potensi dan skill yang dimilikinya dengan bahan ajar, baik menggunakan informasi dari media online maupun dari dunia nyata. Guru-guru dalam cara mengajar bisa mengikuti perkembangan zaman dengan media pembelajarannya bisa menggunakan berbagai teknologi. Dengan kondisi seperti ini, guru ditantang untuk mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya tidak hanya dalam aras pembelajaran konvensional, tetapi juga di lingkungan pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian terdahulu dan saat ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang upaya guru atau pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran era *society 5.0*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada subjek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan subjek guru sejarah sedangkan pada penelitian ini mempergunakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitiannya.

⁵⁴ Ni Putu Yuniarika Parwati dan I Nyoman Bayu Pramatha, "Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era *Society 5.0*," (Universitas PGRI Mahadewa Indonesia 2021)

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo berdiri pada tahun 1993 dan resmi beroperasi pada tahun 1994. Sejak awal berdiri, Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo telah berganti nama sebanyak 2 kali, pada saat pertama kali berdiri bernama SLTP Negeri 6 Ponorogo, kemudian sejak tahun 2007 berganti nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo sampai dengan saat ini. Dalam perjalanannya SMP Negeri 6 Ponorogo sudah 11 (sebelas) kali mengalami pergantian Kepala Sekolah yang dua diantaranya adalah berstatus sebagai Pelaksana Tugas (Plt). Untuk lebih jelas dan terperinci bisa dilihat pada lampiran.⁵⁵

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Negeri 6 Ponorogo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo merupakan salah satu Sekolah Pertama Negeri di kota Ponorogo yang berada di pusat kota yaitu terletak di Kelurahan Bungunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini beralamat di Jalan HOS. Cokroaminoto No. 84 Ponorogo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1993 dan mulai beroperasi

⁵⁵ Dokumenasi, Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Negeri 6 Ponorogo, 2023-2024.

tahun 1994. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 3055 m².⁵⁶ Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di sekolah ini adalah karena pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah ini sesuai dengan era *society 5.0* dan para pendidik mengupayakan untuk mengelola pembelajaran dengan inovatif agar terciptanya suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dan peserta didik.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi, dan tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, sebagai berikut:

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo

“Terwujudnya Insan yang Beriman dan Bertakwa, Unggul dalam Budi Pekerti, Prestasi, Kreasi, Inovasi, dan Berbudaya Lingkungan”.

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya insan yang cinta tanah air, beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti yang baik.
- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil, berprestasi, berkreasi dan mampu berinovasi.
- 3) Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Terwujudnya lingkungan yang hijau, rindang, bersih, dan asri.

⁵⁶ Dokumentasi, Letak Geografis Sekolah Menengah Negeri 6 Ponorogo, 2023-2024.

- 5) Terwujudnya penanggulangan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitar.
- 6) Terwujudnya pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitar.
- 7) Terwujudnya lulusan yang kompetitif.
- 8) Terwujudnya lulusan berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.⁵⁷

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, dan rajin beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.

⁵⁷ Dokumenasi, Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, 2023-2024.

- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
- 8) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar Pancasila.
- 10) Melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila.
- 11) Menerapkan sekolah yang ramah anak, dan aman bencana.
- 12) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.
- 13) Membangun lingkungan sekolah sebagai lingkungan pembelajar sepanjang hayat bagi semua warga sekolah.

14) Membangun komunitas belajar bagi guru maupun tenaga kependidikan.

15) Menciptakan iklim belajar dan iklim keamanan yang kondusif.⁵⁸

c. Tujuan Sekolah

1) Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan mencapai nilai 65% berdasar rapor Pendidikan.

2) Persentase tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai 60% berdasar Raport Pendidikan.

3) Persentase tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum sekolah mencapai 60% berdasar Raport Pendidikan.

4) Persentase kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik mencapai 79% berdasar Raport Pendidikan.

5) 90% siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan kesadaran sendiri.

⁵⁸ Dokumenasi, Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, 2023-2024.

- 6) Jumlah siswa yang diwisuda tahfidz sebanyak 25 % dari jumlah seluruh siswa .
- 7) Memperoleh juara ditingkat kabupaten untuk bidang akademik, masuk 10 besar pada tingkat provinsi.
- 8) Sekolah mengembangkan Tim Olimpiade MIPA dan IPS untuk menjuarailomba di tingkat Kabupaten, Karesidenan, Provinsi dan Nasional.
- 9) Masuk 5 besar tingkat Nasional pada bidang non akademik cabang Ju-Jitsu dan Jurnalistik.
- 10) Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh sekolah minimal 2 kali.
- 11) Setiap guru minimal melakukan pengembangan diri dengan membuat satu buku satu tahun.
- 12) Setiap tenaga pendidik minimal melakukan pelatihan tiga kali secara mandiri di luar PMM.
- 13) Setiap guru minimal telah mengunggah aksi nyata pada PMM dan telah mendapatkan sertifikat.
- 14) Kompetensi guru memiliki 3 calon guru penggerak, tersedianya guru sesuai dengan kualifikasi mata pelajaran yang diampu.⁵⁹

⁵⁹ Dokumenasi, Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, 2023-2024.

4. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik

Adapun keadaan pendidik dan peserta didik SMP Negeri 6 Ponorogo sebagai berikut:⁶⁰

a. Pendidik

Jumlah seluruh guru adalah 45 dengan rincian yang berstatus PNS 33 Orang, PPPK ada 6 orang dan guru honorer ada 6. Sekolah telah memiliki 13 orang tenaga kependidikan dengan rincian yang berstatus PNS 2 orang dan 11 orang berstatus honorer. Untuk lebih jelas dan terperinci keadaan pendidik di SMP Negeri 6 Ponorogo bisa dilihat di lampiran.

b. Peserta didik

Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 712 siswa yang terbagi menjadi 24 rombel. Masing-masing kelas berisi maksimal 32 siswa. Jika dibandingkan dengan pagu yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Ponorogo, maka pagu Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo sudah terpenuhi, bahkan setiap tahun jumlah pendaftar pada proses PPDB selalu melebihi jumlah pagu yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

5. Struktur Organisasi

Dalam mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuan sekolah dibutuhkan struktur organisasi yang memiliki fungsi dan peran masing-masing. Dengan struktur yang baik, peran setiap anggota menjadi jelas serta memudahkan dalam koordinasi dan melaksanakan program kerja

⁶⁰ Dokumenasi, Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 6 Ponorogo, 2023-2024

yang telah direncanakan, serta dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban karena pada struktur organisasi terdapat garis komando dan garis koordinasi. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, bisa dilihat pada lampiran.⁶¹

6. Sarana dan Prasarana

Sekolah menempati lahan seluas 3055 m². Memiliki ruang kelas yang cukup yaitu 24 ruang kelas. Sarana penunjang yang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA dan Ruang laboratorium TIK juga telah tersedia. Untuk lebih jelas dan terperinci sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Ponorogo bisa dilihat pada lampiran belakang.⁶²

B. Deskripsi Data Khusus

1. Tantangan yang dihadapi Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Era *society 5.0* merupakan era dimana semua teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Dalam era ini manusia menjadi pemain utama dalam pemanfaatan teknologi tersebut sebaik-baiknya agar berjalan seimbang dan meminimalisir terjadinya

⁶¹ Dokumenasi, Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, 2023-2024

⁶² Dokumenasi, Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo 2023-2024

penyalahgunaan teknologi. Era *society 5.0* memberikan dampak yang besar bagi perubahan-perubahan di dunia tak terkecuali dengan dunia pendidikan terutama pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Era ini menuntut pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran dan memberikan ruang kepada peserta didik agar lebih aktif pada saat pembelajaran. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik zaman sekarang yang notabennya lebih menyukai pembelajaran menggunakan teknologi.

Berkaitan dengan tantangan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di SMP Negeri 6 Ponorogo, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ulul Faizin, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas 8 di SMP Negeri 6 Ponorogo:

Tantangan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di SMP Negeri 6 Ponorogo dengan memanfaatkan IT ada beberapa peserta didik yang tidak fokus mendengarkan pembelajaran dan malah membuka media sosial sehingga penyampaian materinya kurang, serta menjadikan murid itu malas atau tidak semangat dalam belajar. Dengan penyalahgunaan gadget tersebut timbul perilaku-perilaku negatif seperti mengolok-olok temannya lewat chat hp dan sebagainya.⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tantangan yang dihadapi oleh pendidik diantaranya ada beberapa peserta didik yang terpengaruh akibat dari penyalahgunaan teknologi tersebut yang menyebabkan peserta didik mudah terjerumus kepada hal-hal negatif, beberapa peserta didik pada saat pembelajaran ada yang membuka media

⁶³ Ulul Faizin, Wawancara, 4 Maret 2024

sosial akibatnya peserta didik tidak dapat konsentrasi saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara di atas senada dengan Bapak Lutfi Najamul Fikri, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 6 Ponorogo, menyampaikan dalam wawancaranya:

Tantangan yang saya alami saat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0 di SMP Negeri 6 Ponorogo, peserta didik cenderung menggunakan hp untuk membuka yang lain seperti Facebook, game online dan sebagainya. Apalagi saat pergantian jam peserta didik bisa leluasa memainkan gadget, dan imbas dari penyalahgunaan teknologi tersebut adalah ada yang membuat status untuk mengejek temannya. Peserta didik sekarang gampang terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari gadget sehingga menyebabkan degradasi moral.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *society* 5.0 di SMP Negeri 6 Ponorogo ini adalah banyak peserta didik tidak fokus dan bahkan malas saat pembelajaran disebabkan oleh penggunaan gadget untuk hal yang lain di luar pelajaran seperti, membuka media sosial, game online dan sebagainya, penyalahgunaan gadget dari peserta didik menyebabkan merosotnya moral peserta didik sehingga menyebabkan permusuhan antar peserta didik. Beberapa tantangan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Huda Tyas Pamuji, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 9 di SMP Negeri 6 Ponorogo, sebagai berikut:

⁶⁴ Lutfi Najamul Fikri, Wawancara, 8 Mei 2024

Kendala atau tantangan yang saya hadapi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society 5.0* di SMP Negeri 6 Ponorogo banyak murid tidak memanfaatkan hp tersebut untuk belajar mencari tambahan informasi tentang pelajaran akan tetapi malah membuka media sosial, game dan menonton video yang tidak ada unsur pelajaran PAI nya, ada yang kecanduan hp sehingga menyalahgunakan hp tersebut untuk hal-hal yang negatif. Kendala yang lain adalah merosotnya moral peserta didik seperti sikap tawaddu' peserta didik terhadap guru semakin kurang serta timbul perkataan yang kurang baik.⁶⁵

Tantangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain yang didapatkan dari hasil wawancara diatas ada tantangan lain yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Lutfi Najamul Fikri, M.Pd, sebagai berikut:

Tantangan yang lain akibat dari pesatnya perkembangan teknologi pada era *Society 5.0* ini yaitu peserta didik kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, sosialisanya menurun karena menggunakan gadget secara terus menerus dan terkadang tidak peduli dengan sekitarnya.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan tantangan akibat dari penggunaan gadget secara terus-menerus ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial, serta peserta didik menjadi individualis dan tidak peduli dengan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Ponorogo sebagai berikut:

Saat pendidik melakukan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi Peserta didik kurang fokus saat guru menyampaikan materi, mengobrol dengan temannya saat pembelajaran menyebabkan tidak tersampainya materi dengan

⁶⁵ Huda Tyas Pamuji, Wawancara, 8 Mei 2024

⁶⁶ Lutfi Najamul Fikri, Wawancara, 8 Mei 2024

baik sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak mematuhi dan menghormati gurunya.⁶⁷

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam pada era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo bahwa guru tersebut menghadapi tantangan yang kompleks dalam melaksanakan proses pembelajaran di era ini seperti, banyak peserta didik yang tidak bisa konsentrasi dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik, peserta didik mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif sehingga menyebabkan degradasi moral, kurangnya rasa menghormati peserta didik kepada gurunya karena dampak dari gadget tersebut dan dikhawatirkan peserta didik tidak mematuhi dan berani terhadap gurunya, serta menjadi peserta didik yang individualis dan kurang peduli pada masyarakat sekitar, dan ditakutkan terjadinya kesenjangan sosial. Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan atau permasalahan tersebut merupakan indikator degradasi moral dikalangan peserta didik. Dikhawatirkan jika permasalahan tidak segera diselesaikan akan memperparah kondisi tersebut.

⁶⁷ Observasi, tantangan pembelajaran PAI era *Society 5.0*, 4 Maret 2024

2. Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Saat ini kita memasuki era *society 5.0* dimana manusia harus bisa mengaplikasikan teknologi sesuai dengan porsi nya dan tidak berlebihan, guru tidak hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal itu mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang baik, memacu kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ilmu nya serta aktif dalam pembelajaran, memotivasi nya baik lahiriyah maupun batiniyah, mampu menggunakan multimedia maupun teknologi dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Era ini memberikan dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan baik itu pendidik maupun peserta didik yang dimana semua sudah mengenal teknologi, banyak tantangan-tantangan yang timbul akibat dari pesatnya perkembangan teknologi ini seperti yang dipaparkan sebelumnya.

Maka dari itu diperlukan upaya dari pendidik untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, adapun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik agar meminimalisir penggunaan gadget yang berlebihan yaitu, pendidik memberikan *blended learning* yaitu memadukan sistem pendidikan tradisional dan modern, yang artinya pendidik tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi

menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kapasitas peserta didik. Pendidik senantiasa memberikan motivasi tentang etika dan adab dalam kehidupan sehari-hari serta selalu melakukan pendekatan-pendekatan terhadap peserta didik dan senantiasa mengawasi peserta didik saat pembelajaran menggunakan teknologi agar mencegah adanya penyalahgunaan dari gadget tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Huda Tyas Pamuji, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas 9 di SMP Negeri 6 Ponorogo dalam wawancaranya:

Langkah yang saya lakukan untuk menghadapi tantangan di era ini adalah mengkombinasikan antara metode ceramah, diskusi serta tanya jawab dan memutar video-video di layar TV yang telah disediakan sekolah yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan pada saat itu serta membuat kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengembangkan materi tersebut, seperti memberikan tugas membuat video pembelajaran sebagai pekerjaan rumah agar waktu luang mereka terisi dengan kegiatan yang bermanfaat serta menggunakan *quiziz* dalam pembelajaran. Langkah lain yang harus dilakukan yaitu saya selalu memotivasi peserta didik agar senantiasa berhati-hati dalam menggunakan hp agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang kurang baik, guru harus melakukan pendekatan terhadap muridnya, selalu menanyakan tentang ibadah amaliyah nya dan lain-lain serta guru harus selalu mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran model teknologi agar peserta didik tidak membuka yang aneh-aneh dan fokus saat pelajaran.⁶⁸

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Ulul Faizin, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas 8 di SMP Negeri 6 Ponorogo dalam wawancaranya:

Upaya saya menghadapi tantangan tersebut adalah tidak 100% dalam pembelajaran menggunakan teknologi akan tetapi mengkolaborasi dengan metode yang lain seperti membentuk kelompok belajar dan membatasi penggunaan hp agar mengurangi

⁶⁸ Huda Tyas Pamuji, Wawancara, 8 Mei 2024

pemakaian gadget secara terus menerus. Kita senantiasa menasehati peserta didik agar membatasi penggunaan teknologi agar tidak berlebihan dan secukupnya saja serta melakukan pendekatan emosional terhadap peserta didik, kita juga melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar tidak menyalahgunakan gadget tersebut kepada hal-hal yang negatif.⁶⁹

Kemampuan pendidik dalam mengelola kelas sekreatif mungkin bisa menjadi solusi agar peserta didik tidak memakai gadget saat proses pembelajaran, peserta didik beranggapan bahwa guru harus bisa memadukan antara metode satu dengan yang lain sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik. Sebagaimana disampaikan oleh Husaini Abdur Rozaq peserta didik kelas 9 dalam wawancaranya:

Pada proses pembelajaran PAI guru sering menggunakan banyak cara dalam memberikan materi kadang menggunakan video, tanya jawab, ppt dan sebagainya jadinya pembelajaran jadi aktif dan interaktif.⁷⁰

Dalam mengatasi problematika pembelajaran pada era ini pendidik tidak hanya dituntut untuk mempunyai strategi pembelajaran yang lebih inovatif yang sesuai dengan kompetensi peserta didik akan tetapi pendidik harus bisa menyentuh hati peserta didik dengan membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, pendidik harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, selalu senantiasa menasehati dan mengarahkan peserta didik agar seimbang dalam penggunaan teknologi dan selalu peduli terhadap problem-problem yang dihadapi peserta didik. Hal ini diharapkan bisa mengatasi

⁶⁹ Ulul Faizin, Wawancara, 4 Maret 2024

⁷⁰ Husaini Abdur Rozaq, Wawancara, 13 Mei 2024

masalah-masalah yang terjadi akibat pesatnya perkembangan teknologi pada era ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Lutfi Najamul Fikri, M.Pd dalam wawancaranya:

Langkah pertama yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah kita menyentuh hati atau batiniah peserta didik dengan rutin membaca Al-fatimah setiap akan dimulai pelajaran, tidak bosan-bosan menasehati serta membimbing peserta didik setiap hari kalau ada yang kurang pas kita luruskan, serta menjadi uswatun khasanah bagi peserta didik dan peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0 di SMP Negeri 6 Ponorogo sebagai berikut:

Pendidik dalam mengatasi peserta didik yang kurang fokus terhadap pembelajaran senantiasa melakukan berbagai metode pembelajaran seperti menggabungkan antara teknologi dengan metode kelompok dan mengawasi serta membimbing peserta didik dalam mendiskusikan materi tersebut. pendidik mengawasi pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an agar suasana pembelajaran menjadi lebih baik serta pendidik selalu menasehati dan memotivasi peserta didik agar tidak menggunakan teknologi kepada hal-hal yang negatif yang bisa membuat merosotnya moral peserta didik.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidik untuk mengkolaborasikan strategi-strategi pembelajaran perlu dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, jadi pendidik tidak hanya menggunakan teknologi secara terus-menerus tetapi memadukannya dengan strategi yang lain, serta membatasi penggunaan hp di sekolah kecuali pada

⁷¹ Lutfi Najamul Fikri, Wawancara, 8 Mei 2024

⁷² Observasi, Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran PAI Era *Society*

kegiatan tertentu. Pendidik senantiasa melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya agar rasa hormat terhadap gurunya tetap terjaga, selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari penyalahgunaan teknologi. Lain dari pada itu pendidik menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, seluruh tingkah laku dari pendidik itu akan diikuti oleh peserta didiknya.

3. Implikasi Upaya Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran sebaik mungkin agar sesuai dengan peserta didik pada era sekarang menjadi hal yang sangat penting. Pendidik harus peka terhadap apa yang dibutuhkan peserta didik baik pendidikan moral maupun materi yang disampaikan, hal itu pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengelola kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri penggunaan teknologi yang sesuai dengan materinya itu memudahkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengembangkan materi yang disampaikan, pendidik juga harus mengevaluasi metode yang digunakan agar bisa meningkat terus seiring berkembangnya zaman. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ulul Faizin, S.Pd dalam wawancaranya:

Peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan menggunakan media dari pada hanya ceramah saja, contoh materi sejarah islam peserta didik lebih cepat menangkap pelajaran saat ditampilkan video dari pada menjelaskan hanya dengan bercerita

saja. Kita juga harus meningkatkan pemahaman kita dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran khususnya PAI agar lebih inovatif dan tidak monoton.⁷³

Lain dari pada itu dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya seperti selalu menasihati dan membimbingnya, peduli akan masalah yang dihadapi peserta didik serta yang paling penting adalah pendidik menjadi suri tauladan bagi peserta didik dimanapun ia berada dan selalu mengingatkan disaat peserta didik melakukan kesalahan. Hal ini menyebabkan sikap moral dan akhlak peserta didik secara perlahan mulai tumbuh dan bisa berkembang seiring berjalannya waktu. Selalu berinteraksi dengan muridnya di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran agar sikap sosial dari peserta didik tidak hilang. hal ini disampaikan oleh Bapak Lutfi Najamul Fikri pada wawancaranya:

Kita sebagai guru harus selalu juweh terhadap muridnya, tidak bosan-bosan menasihati nya setiap hari dan yang terpenting kita menjadi panutan terhadap seluruh peserta didik. Jika peserta didik melakukan perbuatan yang kurang sopan kita ingatkan terus menerus agar murid itu setiap mau melakukan hal yang kurang baik akan berpikir terlebih dahulu dan bisa tercegah. Itu semua diharapkan bisa menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan selalu peduli terhadap sosial nya dimanapun ia berada.⁷⁴

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak hanya menerapkan satu metode saja akan tetapi menggabungkan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Kreatifitas pendidik dalam mengelola kelas sangat

⁷³ Ulul Faizin, Wawancara, 4 Maret 2024

⁷⁴ Lutfi Najamul Fikri, Wawancara, 8 Mei 2024

diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi pada era *society* 5.0 ini. Pada saat guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Ponorogo melakukan pembelajaran dikelas dapat dilihat bahwa peserta didik lebih diberikan ruang untuk aktif dan kreatif di dalam pembelajaran seperti peserta didik diberi tugas mencari gambar terkait materi yang dipelajari dan peserta didik mendeskripsikan materi serta membuat video pembelajaran dan ditampilkan pada TV yang disediakan di kelas serta menjelaskan materi di depan kelas. Jadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan dituntut untuk memahami materi sesuai dengan metode yang ia sukai, seperti melakukan praktek yang kaitannya dengan ibadah amaliyah dan lain sebagainya.

Dalam Hal ini kreatifitas merupakan point yang sangat penting dan harus dimiliki guru dalam mengelola kelas agar aktif dan interaktif serta memberikan ruang kepada peserta didik akan terampil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapat saat proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Huda Tyas Pamuji, S.Pd dalam wawancaranya:

Saya memberikan tugas kelompok yang dikerjakan dirumah masing-masing seperti mencari gambar tentang materi toharoh dan dideskripsikan pada saat dikelas, serta video pembelajaran dan dikirimkan kepada saya dan menjelaskannya di depan kelas secara bergantian, hal ini diharapkan peserta didik tidak menggunakan hp tersebut kepada hal-hal yang negatif dan memanfaatkannya kepada hal-hal yang positif berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada materi tentang ibadah peserta didik harus praktek sesuai dengan apa yang ia pahami dan kita mengevaluasi dan membenarkan jika salah dalam praktek tersebut. Kaitannya dengan kemampuan

psikomotorik, terlebih tentang materi PAI yang membutuhkan praktik anak-anak bisa mempraktikkannya dengan baik sesuai materi yang disampaikan.⁷⁵

Dari berbagai langkah dan upaya dari pendidik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran mendapat respon yang baik dari peserta didik. Pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih menyukai kalau guru itu tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi dengan metode diskusi atau tanya jawab serta menggunakan media dalam menyampaikan materi. Sebagaimana disampaikan oleh Husaini Abdur Rozaq salah satu peserta didik kelas 9 dalam wawancaranya:

Saya lebih menyukai jika guru menjelaskan pelajaran PAI dengan berbagai metode karena kalau jika Cuma menggunakan satu metode saja lama-lama bosan serta membuat kurang semangat dalam belajar.⁷⁶

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh Anggi Mesya Yuniar peserta didik kelas 9 dalam wawancaranya:

Pada saat pembelajaran PAI dikelas saya lebih paham jika guru itu menjelaskannya dengan menggunakan ppt, visual dan video karena lebih menarik dan membuat gampang untuk dimengerti dan dipahami secara menyeluruh daripada hanya mendengarkan ceramah saja.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap hasil dari upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society* 5.0 sebagai berikut:

⁷⁵ Huda Tyas Pamuji, Wawancara, 8 Mei 2024

⁷⁶ Husaini Abdur Rozaq, Wawancara, 13 Mei 2024

⁷⁷ Anggi Mesya Yuniar, Wawancara, 13 Mei 2024

Peserta didik lebih cepat memahami pembelajaran saat guru menjelaskan dengan berbagai macam metode pembelajaran, moral dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan peserta didik mampu mempraktikkan ibadah amaliyah nya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas implikasi upaya Pendidik dalam menghadapi tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo berdampak positif. Hal ini dibuktikan dari 3 aspek. Aspek pertama yaitu kognitif, peserta didik lebih cepat menangkap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat guru menampilkan gambar dan video yang terkait materi yang diajarkan daripada hanya menggunakan ceramah saja. Kedua, aspek afektif yaitu peserta didik moralnya menjadi lebih baik karena pendidik senantiasa mengarahkan dan menasehati peserta didik agar tidak terpengaruh kepada media sosial yang negatif, dengan adanya keteladanan dari gurunya peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Aspek yang ketiga adalah psikomotorik yaitu dengan pendidik yang selalu berinovasi dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas membuat peserta didik aktif dan terampil dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti memanfaatkan gadget untuk membuat video pembelajaran dan peserta didik dapat mempraktikkan ibadah amaliyahnya dengan baik.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang Tantangan yang Dihadapi Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Tantangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat menghambat proses pembelajaran, tantangan pembelajaran juga menjadi hal yang pasti dihadapi oleh setiap pendidik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentunya memberikan masalah terhadap setiap lembaga pendidikan dalam mengembangkan kemajuan pendidikan, apalagi seiring dengan berjalannya waktu era terus berkembang, seperti saat ini telah memasuki era *society 5.0* dimana teknologi yang digunakan harus seimbang dengan porsinya tidak berlebihan yang mengakibatkan penyalahgunaan teknologi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentang tantangan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *society 5.0* timbul akibat penyalahgunaan teknologi itu sendiri, yang seharusnya bisa mempermudah peserta didik dalam menemukan materi akan tetapi digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan menyebabkan kecanduan dalam penggunaan teknologi tersebut. Peran pendidik khususnya dalam Pendidikan Agama Islam harus berkompeten dalam menangani permasalahan ini, pendidik harus

memberikan wawasan keagamaan jika dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap etika dalam berkehidupan sehari-hari khususnya saat pembelajaran.

Data di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sonia Tri Rusi Rusmiati, peserta didik saat ini cenderung lebih mudah terpengaruh oleh internet, perlu adanya peran pendidik dalam menangani masalah tersebut. Guru senantiasa menanamkan religiusitas dalam pembelajarannya agar peserta didik tidak mudah terjerumus terhadap hal-hal yang kurang baik yang muncul dari internet.⁷⁸

Di sisi lain terkait dengan kemajuan teknologi pada era ini, tantangan bagi Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo belum sepenuhnya siap dalam menghadapi era ini. Hal ini ditandai dengan peserta didik dengan mudah berselancar dan bisa mengakses hal-hal yang buruk. Hal itu menjadi permasalahan yang besar bagi orang tua terutama pendidik pada saat melakukan pembelajaran di kelas, pendidik harus membatasi penggunaan gadget tersebut agar tidak digunakan pada saat pelajaran. Jika dibiarkan peserta didik akan kecanduan dengan hp dan menyebabkan mereka menjadi manusia yang tidak peduli sosial dan sibuk dengan dunia nya sendiri. Peserta didik dalam pembelajaran di kelas jika tidak diawasi maka mereka akan menggunakan gadget untuk membuka media sosial, dan mereka menjadi jarang berinteraksi dengan temannya karena kecanduan dengan hp tersebut, rasa

⁷⁸ Sonia Tri Rusi Rusmiati, *Profesi Keguruan Di Era Revolusi Industri 4.0*

hormat peserta didik terhadap guru semakin berkurang karena efek dari penyalahgunaan gadget.

Data diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aas Saraswati, peserta didik pada zaman ini cenderung belum siap dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran akibatnya terjadi penyalahgunaan teknologi kepada hal-hal yang negatif, sikap tawaddu' terhadap guru semakin pudar karena dampak dari penyalahgunaan teknologi serta peserta didik menjadi individualis dan tidak peduli dengan sekitarnya.⁷⁹

Dari pemaparan yang telah peneliti bahas dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *society* 5.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo sangat kompleks karena dampak dari era ini, belum siapnya peserta didik dalam menghadapi era ini ditandai dengan peserta didik cenderung tidak fokus dalam pembelajaran dan menggunakan teknologi sebagai hiburan yang tidak ada manfaatnya, karakteristik peserta didik semakin berkurang ditandai dengan tidak taat terhadap perintah guru dan dengan pesatnya teknologi ini menjadikan peserta didik semakin individualis serta tidak peduli dengan sekitarnya, hal ini memerlukan upaya yang signifikan oleh pendidik untuk mengatasi masalah tersebut dan membuat pembelajaran pendidika agama islam lebih efektif serta menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik.

⁷⁹ Aas Saraswati, dkk. *Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bastari, 2022).

B. Analisis Tentang Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Berdasarkan data dari hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa analisis terkait upaya yang dilakukan pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo, sebagai berikut:

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan pembelajaran yang efektif, guru harus bisa menjadi pemeran utama dalam tercapainya peserta didik yang aktif dan kreatif di saat proses pembelajaran. Guru harus menyesuaikan gaya belajar peserta didiknya agar mereka dapat memahami pelajaran dan tidak malas dalam belajar.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini salah satu strategi yang cukup efektif, guru setidaknya harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti menggabungkan metode kelompok dan diskusi serta metode praktek serta diiringi dengan penanyagan video pembelajaran dan meminta salah satu dari peserta didik untuk menjelaskan tentang materi yang sudah dipelajari agar peserta didik lebih aktif dan tidak bosan saat proses pembelajaran.

Data di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurdiansyah, mengatakan bahwa perlu keterampilan dari seorang pendidik

dalam mengatasi tantangan-tantangan yang terjadi pada era ini khususnya dalam pembelajaran, pendidik harus meningkatkan kualitas diri agar bisa bersaing dengan global dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan zamannya.⁸⁰

Pentingnya upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada era *society* 5.0 ini dapat dilihat dari beberapa faktor peserta didik zaman sekarang lebih mudah jenuh jika guru menerangkan materi hanya dengan ceramah imbasnya peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo banyak yang membuka hp dan menjadi malas untuk memerhatikan guru, guru harus mengawasi peserta didik agar tidak menggunakan hp saat proses pembelajaran. Selain melakukan pengawasan, guru senantiasa memotivasi peserta didik agar tidak menyalahgunakan gadget untuk hal yang tidak baik. Disamping itu ada satu hal yang sangat penting dalam menumbuhkan karakteristik dari peserta didik yaitu guru harus menjadi suri tauladan bagi muridnya selalu berinteraksi dengan mereka baik di kelas maupun di luar kelas, hal ini diharapkan rasa hormat peserta didik terhadap pendidik tidak hilang dan juga sikap sosial dari peserta didik akan tumbuh.

Upaya lain yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada era ini seperti, pendidik melakukan pendekatan-pendekatan hati peserta didik dengan merutinkan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran hal ini berlaku untuk

⁸⁰ Nurdyansyah, Eni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 13* (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2016)

semua mata pelajaran tidak hanya materi Agama saja. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai awal pembuka aktifitas pembelajaran dan diharapkan menjadi solusi agar akhlak dan moral peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Data di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Maria Ulfa, menyatakan bahwa peran dan tugas besar dalam pembentukan karakter peserta didik diemban oleh pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam pada era *society* 5.0 ini, senantiasa memeberikan motivasi-motivasi keagamaan, mengajarkan etika sosial dan menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Maka pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi mentransfer nilai-nilai agama.⁸¹

Dari pemaparan yang telah peneliti bahas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada era *society* 5.0 ini memiliki peran yang sangat penting agar tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik serta menjadi manusia yang peduli akan lingkungannya dan menajadi garda terdepan untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kapasitas peserta didik sekarang. Pendidik membatasi penggunaan gadget dalam pembelajaran dan senantiasa memanfaatkan teknologi dengan bijak serta menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

⁸¹ Maria Ulfa, "Peran Tenaga Pendidik Pendidikan Islam Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Abad 21".

C. Analisis Tentang Implikasi Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society 5.0* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Berdasarkan data dari hasil penelitian, dapat ditarik beberapa analisis terkait dampak atau hasil dari upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di SMP Negeri 6 Ponorogo terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Dengan berkembangnya teknologi pada era *Society 5.0* menuntut pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menyesuaikan gaya pembelajaran yang diinginkan peserta didiknya agar materi dapat tersampaikan secara maksimal terhadap peserta didik. Pendidik harus melek digital dan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dari hal itu peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak dari peserta didik cepat menangkap pelajaran jika menggunakan metode *Blended Learning* yaitu, menggabungkan metode satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tentu saja harus dievaluasi agar bisa ditingkatkan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

Setelah mendialogkan data dengan teori terdapat kesesuaian, menurut Handoko Waskito, *blended learning* tidak hanya memberikan pengalaman lebih kepada siswa, tapi juga ada beberapa keuntungan lain yang dapat dipertimbangkan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, seperti meningkatkan akses dan kemudahan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, hal ini memacu semangat belajar peserta didik dan menghilangkan rasa jenuh peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸²

2. Aspek Afektif

Suatu kewajiban bagi pendidik memposisikan dirinya sebagai pengganti orang tua peserta didik ketika di kelas, selalu menasehati dan membimbingnya ke arah yang lebih baik serta menjadi contoh terhadap peserta didik baik perkataan maupun perbuatan. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo senantiasa tidak bosan dalam mengarahkan dan membina peserta didiknya, dengan begitu akhlak dan moral peserta didik akan tumbuh secara perlahan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dalam berkehidupan sosial guru selalu berinteraksi terhadap muridnya agar terjalin kedekatan terhadap mereka serta membuat peserta didik lebih bersosial dan tidak menjadi manusia yang individualis akibat teknologi itu sendiri.

⁸² Handoko, *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*.

Data diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Luluk Ifadah, menyatakan bahwa setelah guru mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada era *society* 5.0 serta melakukan upaya-upaya untuk menghadapi tantangan tersebut diharapkan akan terpenuhi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi sesuai dengan Al-Qur'an dan tuntunan Nabi Saw, sehingga terciptanya peserta didik yang berintelektual, beradab dan bermasyarakat.⁸³

3. Aspek Psikomotorik

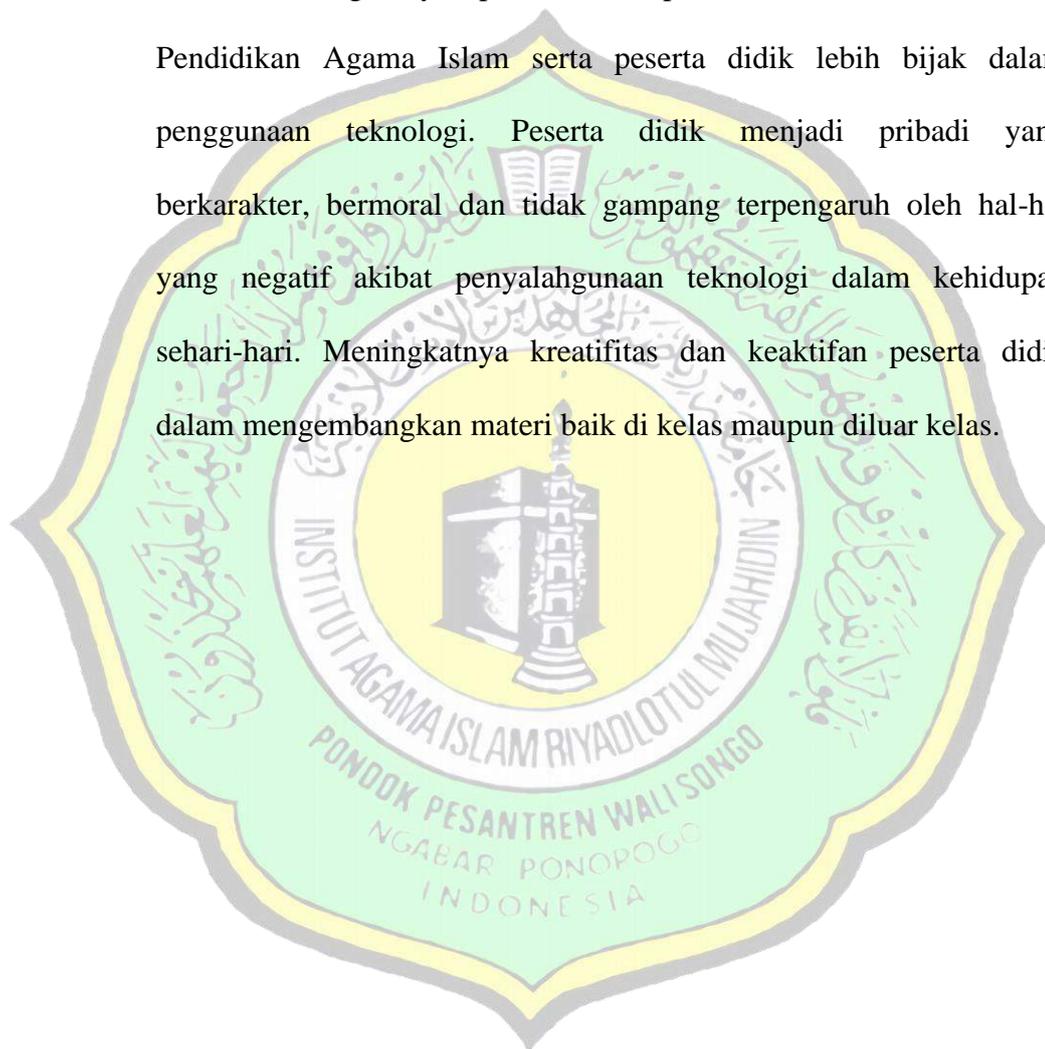
Pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi jika peserta didik tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dari itu keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan. Peserta didik perlu diberikan tugas membuat video pembelajaran ketika sedang berada dirumah, hal itu membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo. Peserta didik dapat mengembangkan ilmu yang ia dapat serta belajar bekerja sama dalam memahami materi yang diajarkan oleh gurunya dikelas dan serta dapat mempraktikkan ibadah amaliyahnya dengan baik.

Data diatas sejalan dengan teori dikemukakan oleh Rohmat Mulyana Sapdi, mengatakan bahwa guru pada era ini harus bisa

⁸³ Ifadah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0.

memberikan ruang terhadap peserta didik agar terpacu kreatifitasnya dalam pembelajaran serta ilmu yang diberikan oleh guru bisa dikembangkan lagi dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Kesimpulan dari semua pemaparan yang telah peneliti bahas adalah meningkatnya pemahaman peserta didik dalam materi Pendidikan Agama Islam serta peserta didik lebih bijak dalam penggunaan teknologi. Peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral dan tidak gampang terpengaruh oleh hal-hal yang negatif akibat penyalahgunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan materi baik di kelas maupun diluar kelas.



⁸⁴ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0,"

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tantangan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 yaitu kemampuan Sumber Daya Manusia yang belum sepenuhnya siap dalam menghadapi era ini, beberapa peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik semakin menurun, peserta didik mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif, dan peserta didik menjadi individualis.
2. Upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 adalah Pendidik senantiasa memberikan nasehat berkaitan dengan penggunaan teknologi secara bijak, pendidik memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan baik. Pendidik menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, pendidik selalu melakukan pendekatan-pendekatan terhadap peserta didik dan senantiasa menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.
3. Implikasi upaya pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *society 5.0* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024 positif

terhadap aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru hendaknya menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh bagi peserta didiknya, selalu memperhatikan, mengawasi dan menasehati peserta didik, meningkatkan inovasi pembelajaran agar sesuai dengan zaman, serta memperingatkan peserta didik tentang dampak negatif penyalahgunaan teknologi secara berlebihan.

2. Peserta didik

Peserta didik hendaknya lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran serta mengurangi penggunaan gadget secara berlebihan, selalu menghormati pendidiknya serta selalu berinteraksi dengan baik dalam bersosial dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan baik di kelas maupun saat di luar kelas.

3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo

Hendaknya untuk selalu mengontrol dan memperhatikan proses pembelajaran serta memperhatikan kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk

ditindak lanjuti dan dievaluasi agar terciptanya proses pembelajaran yang jauh lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari kata sempurna, peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era *Society* 5.0 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”.

Peneliti melakukan tugas ini untuk melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar kesarjanaan strata satu, meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari taraf kesempurnaan. Maka daripada itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan peneliti lebih baik dan mengadakan perbaikan terhadap kesalahan yang ada serta menjadikan pengalaman yang berharga kedepannya.

Ponorogo, 2 Juni 2024

Peneliti



Muhammad Hisyam Alfath

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Aas Saraswati, *Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0*, (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bastari, 2022)
- Abdussamad, Zuhcri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021)
- Andalas University, Handoko Handoko, Waskito Waskito, dan Universitas Negeri Padang. *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. LPTIK Universitas Andalas, 2018. <https://doi.org/10.25077/car.64.60>.
- Arsyad, M. *Teori Belajar dan Peran guru pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021.
- AW Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta, 1984.
- Choli, Ifham. "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (14 Juli 2020): <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Desi Nova, *Standard Kompetensi Mengajar Guru* (Bogor: Universitas Djuanda, 2021)
- dkk, Suherman. *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020.
- Eny Nur Aisyah, Hardika. *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2018.
- H. Zuhri. *Studi Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FA Press, 2016.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Hani Subakti, *Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. (Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hermawan, A Heris, dan M Ag. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.

- Idris, Muhammad. "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2 Juni 2022): <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.
- Ifadah, Luluk. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 2, no. 2 (2019)
- Khoirul Anam, Amri. "Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16, no. 1 (1 Juni 2020):
- Kurniawan, N.A & Aiman, U. Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, t.t.
- Mahsun, Ali. "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (4 Desember 2013): <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>.
- Maulana, Muhammad Affandy, Muhammad Ridho Fajar Aprianto, Nabila Husna Maulida Rohman, dan Novita Sari. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perkembangan di Era Industri 4.0,"
- Moeloeng Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nur Laila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: NoerFikri Offset, 2018)
- Nuralam, St. "Resolusi Guru Pai Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Smp Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang)," Institut Agama Islam Negeri Pare Pare 2022.
- Nurdyansyah, Eni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 13*, (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2016)
- Nurrahmaniah. Pengembangan Kompetensi Guru Di era Society 5.0 Dalam Menghadapi Tantangan Zaman, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1(No.2) 2022,"
- Panggabean, Suvriadi, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Parwati, Ni Putu Yuniarika dan I Nyoman Bayu Pramatha. "Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0," Universitas PGRI Mahadewa Indonesia 2021. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4661256>.
- Putra, Pristian Hadi. "Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (31 Desember 2019): <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>.

- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Rusi Rusmiati, Sonia Tri. *Profesi Keguruan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bogor, 2022.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (26 Februari 2023): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>.
- Sari, Renda Ratna. "Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah," Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu 2020.
- Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015)
- Sudarmanto, Eko, dkk, *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Cirebon: Penertbit Insania, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Syahri, Akhmad. "Spirit Islam dalam teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0." *ATTARBIYAH* 28 (3 Januari 2019): <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v28i0.62-80>.
- Syakur, Abdus. "Revitalisasi Teknologi Pendidikan Islam." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1 Desember 2016): 170. <https://doi.org/10.19105/tadris.v11i2.1166>.
- Ulfa, Maria. "Peran Tenaga Pendidik Pendidikan Islam Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Abad 21," *El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 2 (2019):
- Wahyudi, Tian. "Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0", *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Volume 20, No. 1, (2023)

LAMPIRAN

TABEL 1.1

Identitas Lembaga

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 6 PONOROGO	
2	NPSN	:	20510702	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. HOS. Cokroaminoto No. 84 Ponorogo	
	RT / RW	:	1	/ 4
	Kode Pos	:	63419	
	Kelurahan	:	Bangunsari	
	Kecamatan	:	Kec. Ponorogo	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Ponorogo	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7,8668	Lintang
			111,4703	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	0260/O/1994	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1994-10-05	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	:	0260/O/1994	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1994-10-05	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	0201015561	
14	Nama Bank	:	Bank Jatim	
15	Cabang KCP/Unit	:	PONOROGO	
16	Rekening Atas Nama	:	SMPN 6 PONOROGO	
17	MBS	:	Ya	
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)	
19	Nominal/siswa	:	100,000	
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA RUTIN SMPN VI PONOROGO	

21	NPWP	:	0033600136470000009
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	0352482602
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	smp6_po@yahoo.com
23	Website	:	http://www.smpn6po.sch.id
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	22000
29	Akses Internet	:	500 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Pompa
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah

38	Jumlah tempat cuci tangan	:	28
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	1
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
Stratifikasi UKS			
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara	:	Ya

	(TPS) yang tertutup						
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya				
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya				
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak				
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah			
			✓	Ada, dengan perusahaan swasta			
			✓	Ada, dengan puskesmas			
			✓	Ada, dengan lembaga non-pemerintah			
<u>52</u>	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			6	5	0		
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama		
			1	2	0		
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah							
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓

55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓		✓	✓	✓

Tabel 1.2

Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Drs. Prayitno	1993-1998
2	Drs. Christian Nurseto	1998-2001
3	Drs. Soerjono	2001-2006
4	Drs. Parwoto (Plt)	2006-2007
5	Drs. Bibit Setyono, M.Pd	2007-2009
6	Dra. Nurlaela Djajuli, M.Pd	2009-2013
7	Sudarmadi, S.Pd, M.Pd	2013-2017
8	Yuli Dwi Astuti, S.Pd, M.Pd (Plt)	2017
9	Drs. Dwi Ramelan, M.Pd	2017
10	Kusnin, S.Pd, M.Pd	2017-2022
11	Sri Iswantini, S.Pd	2022-Sekarang

Tabel 1.3

Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Ponorogo

Kepala Sekolah	: Sri Iswantini, S.Pd
Komite Sekolah	: Ir. Syamsudin
Waka Kurikulum	: Andri Wahyu P, S.Pd

Waka Kesiswaan	: Ulul Faizin, S.Pd
Waka Sarana dan Prasarana	: Amin Sunarwan, S.Pd
Waka Hubungan Masyarakat	: Drs. Zayin Sairol Mahmudi
Kepala Laboratorium	: Drs. Zain Ahmadi
Kepala Perpustakaan	: Dyah Susilowati, S.Pd

Tabel 1.4
Data Pendidik

No.	Nama	Kualifikasi Pendidikan			Status	Sertifikasi
		D3	S1	S2		
1	Sri Iswantini, S.Pd		✓		PNS	✓
2	Drs. Liliek Soehartono		✓		PNS	✓
3	Dra. Widyana Mangesti, M.Pd			✓	PNS	✓
4	Eva Ritanti, S.Pd		✓		PNS	✓
5	Eva Karolina, S.Pd		✓		PNS	✓
6	Evy Afiati, S.Pd		✓		PNS	✓
7	Amin Sunarwan, S.Pd		✓		PNS	✓
8	M. Saifudin Zuhri, S.Pd		✓		PNS	✓
9	Sri Supeni, S.Pd		✓		PNS	✓
10	Sri Hidayati, S.Pd		✓		PNS	✓
11	Drs. Zain Ahmadi		✓		PNS	✓
12	Drs. Zayin Sairol Mahmudi		✓		PNS	✓
13	Tri Retno Tejowati, S.Pd		✓		PNS	✓
14	Purwantini, S.Pd		✓		PNS	✓
15	Arlies Yanarfidyani, S.Pd		✓		PNS	✓
16	Agus Prasetyo, S.Pd		✓		PNS	✓
17	Tunik Susianawati, S.Pd		✓		PNS	✓
18	Dyah Susilowati, S.Pd		✓		PNS	✓
19	Drs. Hery Sutarwan		✓		PNS	✓
20	Edy Sunarto, S.Pd		✓		PNS	✓
21	Katrin Pamiyarsih, S.Pd		✓		PNS	✓
22	Andri Wahyu Pradhana, S.Pd		✓		PNS	✓

23	Yeni Susilo, S.Kom		✓		PNS	✓
24	Ririn Wanodyaningrum, S.Pd		✓		PNS	✓
25	Nurul Sulistyaningrum, S.Pd		✓		PNS	✓
26	Diana Priastuti, S.Pd		✓		PNS	✓
27	Dyah Setyosari, S.Pd		✓		PNS	✓
28	Dra. Nur Andari, M.Pd			✓	PNS	✓
29	Endang Dwi Nurini, S.Pd		✓		PNS	✓
30	Andi Hartoyo, S.Pd		✓		PNS	✓
31	Kusrini, S.Pd		✓		PNS	✓
32	Retno Astuti, S.Pd		✓		PNS	✓
33	Winarsih, S.Pd		✓		PNS	✓
34	Alda Eka Permatasari, S.Pd		✓		P3K	
35	Dyah Kumalasari, S.Pd		✓		P3K	✓
36	Yuhana Dewi Satriani, SE		✓		P3K	
37	Huda Tyas Pamuji, S.Pd I		✓		P3K	
38	Ulul Faizin, S.Pd I		✓		P3K	
39	Lutfi Najamul Fikri, S.Pd		✓		P3K	
40	Solikhatul Munawaroh, S.Pd		✓		Honorar	
41	Pramadya Hardiansyah P, S.Pd		✓		Honorar	
42	Rifki Hibatul Wafi, S.Pd		✓		Honorar	
43	Rizky Putra Ashari, S.Pd		✓		Honorar	
44	Pradita Widyaningtyas, M.Pd			✓	Honorar	
45	May Noer Endah Mustikasari, S.Pd			✓	Honorar	

No.	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Pasila Wuri Handayani, S.Sos	S1	Analisis Peserta Didik
2	Winarno Wito	SMP	Petugas Kebersihan
3	Dominggos Nur Saleh Roby	SMP	Petugas Kebersihan
4	Syaiful Khomaini	SMA	Petugas Kebersihan
5	Dwi Resyta Purworini, S.Pd	S1	Pengadministrasi Inventaris
6	Andrianita Puspitasari, S. I. Pust	S1	Pustakawan
7	Tri Mardyaningsih, S.Pd	S1	Pengelola Data
8	Jonwien Romadona	SMK	Petugas Keamanan

9	Wahyu Setiawan Nugroho	SMA	Petugas Keamanan
10	Akbar Ridho Ali Saputro	SMK	Penjaga Malam
11	Afiah Intan Nur R, S.Pd	S1	Pengadministrasi Kepegawaian
12	Zulfaya Salsabila 'Izazi, SE	S1	Petugas Laboratorium
13	Khusnul Mubarak, SM	S1	Pengadministrasi Umum

Tabel 1.5
Data Peserta Didik

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7A	7	12	20	32
2	Kelas 7B	7	18	14	32
3	Kelas 7C	7	17	14	31
4	Kelas 7D	7	16	16	32
5	Kelas 7E	7	16	16	32
6	Kelas 7F	7	16	16	32
7	Kelas 7G	7	12	12	24
8	Kelas 7H	7	15	10	25
Total Kelas 7			122	118	240
9	Kelas 8A	8	5	28	33
10	Kelas 8B	8	14	17	31
11	Kelas 8C	8	14	17	31
12	Kelas 8D	8	14	18	32
13	Kelas 8E	8	15	17	32
14	Kelas 8F	8	13	19	32
15	Kelas 8G	8	12	14	26
16	Kelas 8H	8	13	13	26
Total Kelas 8			100	143	243
17	Kelas 9A	9	6	26	32
18	Kelas 9B	9	18	14	32
19	Kelas 9C	9	18	14	32
20	Kelas 9D	9	16	16	32
21	Kelas 9E	9	16	16	32
22	Kelas 9F	9	13	12	25
23	Kelas 9G	9	12	11	23
24	Kelas 9H	9	9	12	21
Total Kelas 9			108	121	229
GRAND TOTAL			330	382	712

Tabel 1.6
Sarana dan Prasarana

No	Jenis prasarana	Ketersediaan			Keterangan	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi Rusak	Tidak Ada	Jumlah	SK/TSK
1	Ruang kelas	23	1	-	24	
2	Ruang perpustakaan	1	-	-	1	
3	Ruang laboratorium IPA	1	-	-	1	
4	Ruang Pimpinan	1	-	-	1	
5	Ruang Guru	1	-	-	1	
6	Ruang Tenaga Administrasi	1	-	-	1	
7	Tempat Beribadah	1	-	-	1	
8	Ruang Konseling	1	-	-	1	
9	Ruang UKS	1	-	-	1	
10	Ruang OSIS	-	-	1	-	
11	Jamban	11	-	-	11	
12	Gudang	-	-	1	-	
13	Ruang sirkulasi	-	-	1	-	
14	Tempat bermain/berolahraga	1	-	-	1	
15	Kantin	3	-	-	3	
16	Tempat parkir	1	-	-	1	

Instrumen Penelitian

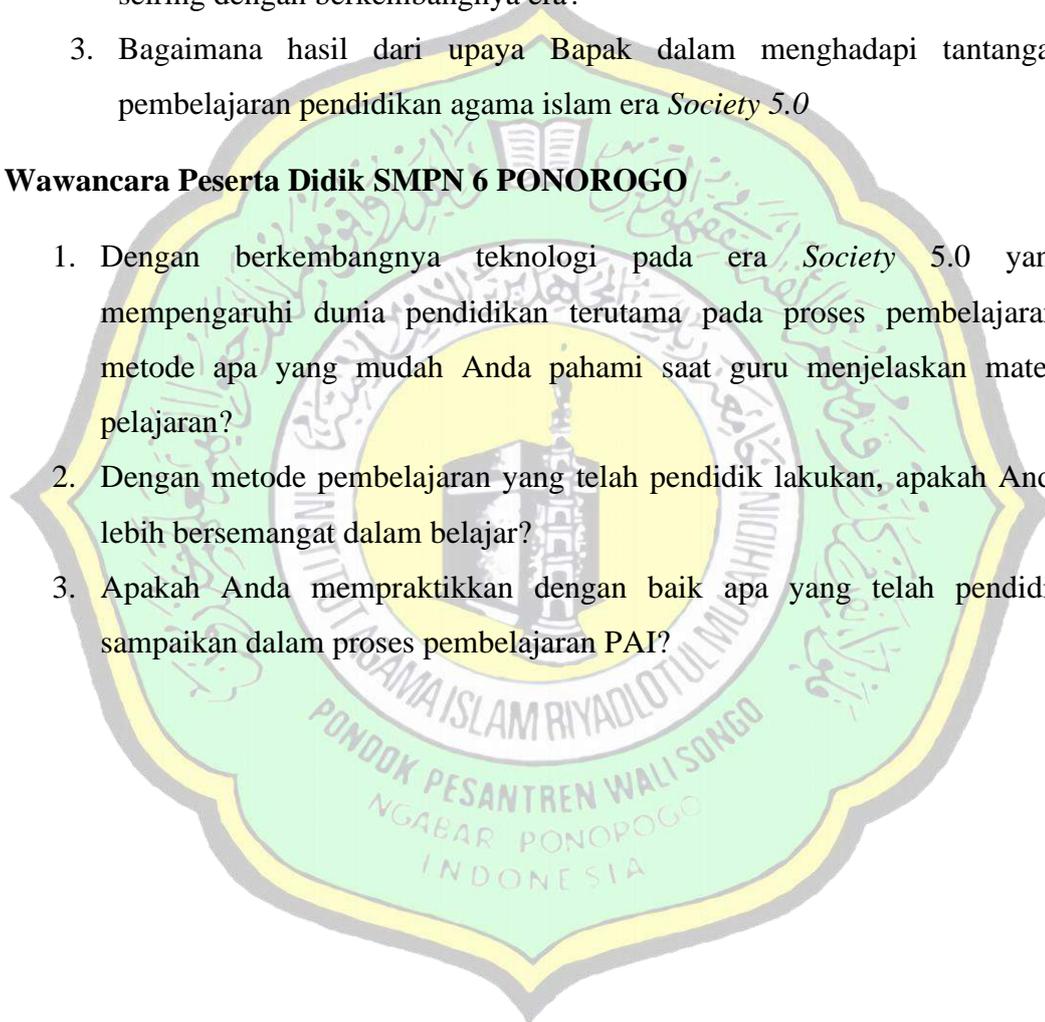
Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 PONOROGO

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi Pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society 5.0* di SMPN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
 1. Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama islam Bapak menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran?
 2. Apakah Bapak mengembangkan alat yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI?
 3. Apakah Bapak memberikan variasi dalam metode pembelajaran ?
 4. Apa tantangan yang Bapak hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam era *Society 5.0* ini?
2. Bagaimana upaya Pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society 5.0* di SMPN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
 1. Bagaimana langkah yang Bapak lakukan dalam menyikapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society 5.0*?
 2. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam agar sesuai dengan zaman?
 3. Bagaimana strategi Bapak dalam memotivasi semangat belajar peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam yang dimana pada saat ini teknologi semakin meningkat dan memberikan dampak yang kurang baik dalam dalam hal siswa memperoleh dan konsentrasi dalam pembelajaran dan akhlak peserta didik tidak tergerus oleh hal-hal negatif akibat pesatnya perkembangan teeknologi pada era ini?
 4. Adakah metode, strategi atau gaya pembelajaran yang Bapak ciptakan sendiri dalam menghadapi sistem pembelajaran di era ini yang lebih banyak menggunakan teknologi digital?

3. Bagaimana implikasi upaya Pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era *Society 5.0* di SMPN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
 1. Bagaimana cara Bapak dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik di era ini?
 2. Menurut Bapak apakah proses pembelajaran harus terus ditingkatkan seiring dengan berkembangnya era?
 3. Bagaimana hasil dari upaya Bapak dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan agama islam era *Society 5.0*

Wawancara Peserta Didik SMPN 6 PONOROGO

1. Dengan berkembangnya teknologi pada era *Society 5.0* yang mempengaruhi dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran, metode apa yang mudah Anda pahami saat guru menjelaskan materi pelajaran?
2. Dengan metode pembelajaran yang telah pendidik lakukan, apakah Anda lebih bersemangat dalam belajar?
3. Apakah Anda mempraktikkan dengan baik apa yang telah pendidik sampaikan dalam proses pembelajaran PAI?



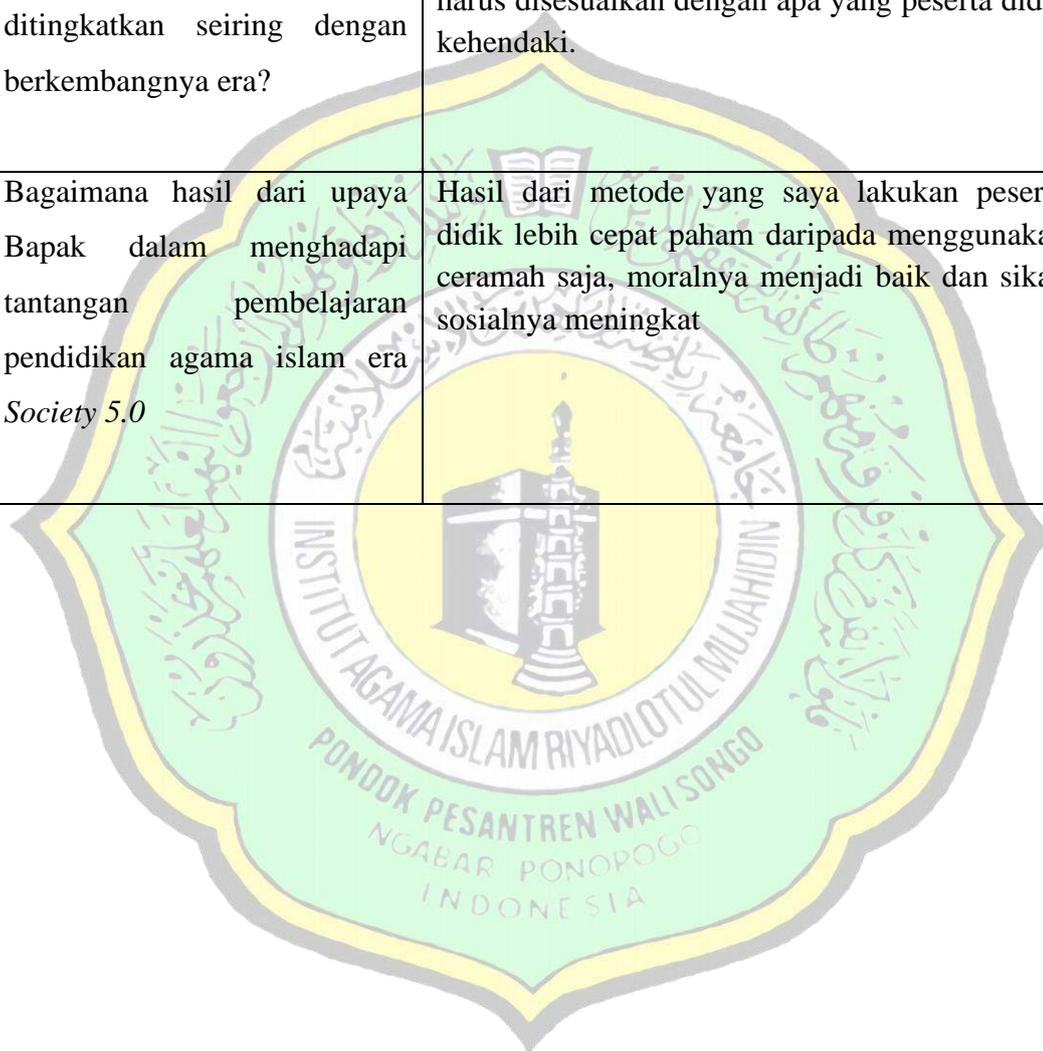
TRANSKRIP WAWANCARA
TRANSKRIP WAWANCARA I

Nomor Wawancara	: 01/W/4-3/2024
Nama Informan	: Ulul Faizin, S.Pd
Identitas Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu Wawancara	: 9.00 – 9.30 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 4 Maret 2024

PENELITI	INFORMAN
Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama islam, bapak menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran?	Saya sering menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran karena modul yang saya gunakan juga digital, khususnya pada kelas yang ada LCD dan tv digital
Apakah Bapak mengembangkan alat yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI?	Iya, kita bisa mengembangkan media dengan menggunakan ppt, game online atau Quizis yang bisa ditampilkan langsung di layar monitor
Apakah Bapak memberikan variasi dalam metode pembelajaran	Saya sering menggunakan berbagai variasi dalam pembelajaran karena kalau hanya menggunakan satu metode saja akan membuat peserta didik jenuh dalam belajar.
Apa tantangan yang Bapak hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam era <i>Society 5.0</i> ini?	Ada beberapa peserta didik yang tidak fokus saat pembelajaran, karena pada saat anak itu leluasa menggunakan gadget cenderung membuka media sosial yang itu mengganggu proses pembelajaran. Dengan teknologi yang terus berkembang ini dikhawatirkan akhlak peserta didik akan hilang dan sikap sosialnya juga menurun.
Bagaimana langkah yang Bapak lakukan dalam menyikapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era <i>Society 5.0</i> ?	Dalam mengatasi masalah itu, tidak 100% dalam pelajaran PAI menggunakan IT tetapi mengkolaborasikan dengan metode yang lain serta membatasi penggunaan gadget dengan membentuk kelompok belajar di dalam kelompok tersebut hanya menggunakan 1 hp

	<p>untuk mencari materi pembelajaran, dan mengawasi peserta didik tersebut.</p>
<p>Apa upaya yang Bapak lakukan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam agar sesuai dengan zaman?</p>	<p>Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan pembelajaran yaitu kita harus menyesuaikan gaya belajar peserta didik dengan memanfaatkan teknologi untuk digunakan dalam menyampaikan materi yang diajarkan</p>
<p>Bagaimana strategi Bapak dalam memotivasi semangat belajar peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam yang dimana pada saat ini teknologi semakin meningkat dan memberikan dampak yang kurang baik dalam dalam hal siswa memperoleh dan konsentrasi dalam pembelajaran dan akhlak peserta didik tergerus oleh hal-hal negatif akibat pesatnya perkembangan teeknologi pada era ini?</p>	<p>Kita memotivasi peserta didik dengan pesatnya teknologi agar tidak lalai dan memanfaatkannya untuk menambah wawasan tidak semua hal bergantung pada teknologi, kita juga senantiasa mengawasi dan mengarahkan peserta didik agar tidak menyalahgunakan teknologi tersebut agar bisa lebih fokus dalam pembelajaran dan meminimalisir tergerusnya moral peserta didik</p>
<p>Adakah metode, strategi atau gaya pembelajaran yang Bapak ciptakan sendiri dalam menghadapi sistem pembelajaran di era ini yang lebih banyak menggunakan teknologi digital?</p>	<p>Saya biasanya menggabungkan berbagai metode seperti tidak hanya diskusi manual akan tetapi dengan memberikan tugas kelompok membuat video pembelajaran dalam salah satu peserta didik menjelaskan tentang materi yang telah dibuat</p>

<p>Bagaimana cara Bapak dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik di era ini?</p>	<p>Cara saya dalam mengevaluasi peserta didik yaitu dengan menyuruhnya praktik jika materi tentang ibadah amaliyah, dan menggunakan quiziz untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi dari peserta didik</p>
<p>Menurut Bapak apakah proses pembelajaran harus terus ditingkatkan seiring dengan berkembangnya era?</p>	<p>Iya harus ditingkatkan karena setiap zaman peserta didik berbeda-beda gaya belajarnya jadi harus disesuaikan dengan apa yang peserta didik kehendaki.</p>
<p>Bagaimana hasil dari upaya Bapak dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan agama islam era <i>Society 5.0</i></p>	<p>Hasil dari metode yang saya lakukan peserta didik lebih cepat paham daripada menggunakan ceramah saja, moralnya menjadi baik dan sikap sosialnya meningkat</p>



TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara	: 02/W/8-5/2024
Nama Informan	: Lutfi Najamul Fikri, M.Pd
Identitas Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu Wawancara	: 10.35 – 11.05 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 8 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama islam, bapak menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran?	Iya, dalam menjelaskan materi PAI saya memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran agar tersampaikan secara maksimal akan tetapi tetap menyesuaikan apa yang mudah ditangkap oleh peserta didik
Apakah Bapak memberikan variasi dalam metode pembelajaran	Dalam mengelola kelas saya tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi menggunakan beberapa metode sesuai dengan materi yang akan saya sajarkan agar tidak monoton
Apa tantangan yang Bapak hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam era <i>Society</i> 5.0 ini?	Tantangan yang saya alami saat menggunakan teknologi dalam menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam era <i>society</i> 5.0 di SMP Negeri 6 Ponorogo, peserta didik cenderung menggunakan hp untuk membuka yang lain seperti Facebook, game online dan sebagainya. Apalagi saat pergantian jam peserta didik bisa leluasa memainkan gadget, dan imbas dari penyalahgunaan teknologi tersebut adalah ada yang membuat status untuk mengejek temannya. Sikap tawaddu peserta didik terhadap guru semakin kurang, Peserta didik sekarang gampang terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari gadget sehingga menyebabkan degradasi moral
Bagaimana langkah yang Bapak lakukan dalam menyikapi tantangan	Langkah pertama yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah senantiasa mengawasi peserta didik saat proses pembelajaran dan menyeimbangkan penggunaan teknologi dan metode yang lain, kita menyentuh

<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam era <i>Society</i> 5.0?</p>	<p>hati atau batiniyah peserta didik dengan rutin membaca Al-fatihah setiap akan dimulai pelajaran, tidak bosan-bosan menasehati serta membimbing peserta didik setiap hari kalau ada yang kurang pas kita luruskan, serta menjadi uswatun khasanah bagi peserta didik dan peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik</p>
<p>Apa upaya yang Bapak lakukan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam agar sesuai dengan zaman?</p>	<p>Pada pesatnya perkembangan teknologi ini guru harus melek digital dan semaksimal mungkin menyeimbangkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, guru bisa mengkolaborasikan berbagai macam strategi pembelajaran</p>
<p>Bagaimana strategi Bapak dalam memotivasi semangat belajar peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam yang dimana pada saat ini teknologi semakin meningkat dan memberikan dampak yang kurang baik dalam dalam hal siswa memperoleh dan konsentrasi dalam pembelajaran dan akhlak peserta didik tergerus oleh hal-hal negatif akibat pesatnya perkembangan teeknologi pada era ini?</p>	<p>Kita sebagai guru tidak bosan-bosan menasehati agar peserta didik tidak terlalu sering menggunakan gadget dan selalu waspada akan hal-hal negatif yang ada pada media sosial sekarang, selalu melakukan pendekatan-pendekatan terhadap peserta didik agar jiwa nya tersentuh dan membimbing serta mengingatkan peserta didik agar tidak berperilaku buruk terhadap teman sekitarnya.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik di era ini?</p>	<p>Cara saya dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik dengan ujian dan mempraktikkan materi yang didapat terutama pada materi ibadah</p>

Menurut Bapak apakah proses pembelajaran harus terus ditingkatkan seiring dengan berkembangnya era?	Iya harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman akan tetapi manusianya sendiri juga harus ditingkatkan agar dapat seimbang
Bagaimana hasil dari upaya Bapak dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan agama islam era <i>Society 5.0</i>	Peserta didik lebih mudah menangkap materi yang diajarkan jika guru tersebut dekat dengan murid, perilaku peserta didik menjadi baik dan praktek ibadahnya semakin meningkat.



TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara	: 03/W/8-5/2024
Nama Informan	: Huda Tyas Pamuji, S.Pd
Identitas Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu Wawancara	: 12.45 – 13.30 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 8 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama islam, bapak menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran?	Kita menggunakan media berupa video yang ditampilkan di TV seperti tentang tata cara menyembelih dan lain sebagainya, serta menggunakan alat peraga. Menggunakan ppt dalam menyampaikan materi
Apakah Bapak mengembangkan alat yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI?	Kita menggunakan classroom dan quizis (seperti game) dalam pembelajaran dan ulangan harian
Apakah Bapak memberikan variasi dalam metode pembelajaran	Iya saya tidak hanya menggunakan ppt saja dalam proses pembelajaran akan tetapi membuat kelompok belajar dan mempraktikkan tentang ibadah amaliyah
Apa tantangan yang Bapak hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam era <i>Society</i> 5.0 ini?	Kendala atau tantangan yang saya hadapi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam era <i>Society</i> 5.0 di SMP Negeri 6 Ponorogo banyak murid tidak memanfaatkan hp tersebut untuk belajar mencari tambahan informasi tentang pelajaran akan tetapi malah membuka media sosial, game dan menonton video yang tidak ada unsur pelajaran PAI nya, ada yang kecanduan hp sehingga menyalahgunakan hp tersebut untuk hal-hal yang negatif. Kendala yang lain adalah merosotnya moral peserta didik seperti sikap tawaddu' peserta didik terhadap guru semakin kurang serta timbul perkataan yang kurang baik
Bagaimana langkah yang	Langkah yang saya lakukan untuk menghadapi

<p>Bapak lakukan dalam menyikapi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam era <i>Society 5.0</i>?</p>	<p>tantangan di era ini adalah mengkombinasikan antara metode ceramah, diskusi serta tanya jawab dan memutar video-video di layar TV yang telah disediakan sekolah yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan pada saat itu serta membuat kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengembangkan materi tersebut, seperti memberikan tugas membuat video pembelajaran sebagai pekerjaan rumah agar waktu luang mereka terisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Langkah lain yang harus dilakukan yaitu saya selalu memotivasi peserta didik agar senantiasa berhati-hati dalam menggunakan hp agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang kurang baik, guru harus melakukan pendekatan terhadap muridnya, selalu menanyakan tentang ibadah amaliyah nya dan lain-lain serta guru harus selalu mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran model teknologi agar peserta didik tidak membuka yang aneh-aneh dan fokus saat pelajaran</p>
<p>Apa upaya yang Bapak lakukan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam agar sesuai dengan zaman?</p>	<p>Kita senantiasa meningkatkan diri dalam memahami kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik, jadi mengkolaborasi metode-metode pembelajaran</p>
<p>Bagaimana strategi Bapak dalam memotivasi semangat belajar peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam yang dimana pada saat ini teknologi semakin meningkat dan memberikan dampak yang kurang baik dalam dalam hal</p>	<p>Saya selalu memotivasi peserta didik terhadap dampak penyalahgunaan teknologi dan senantiasa mengingatkan ibadah amaliyahnya sehari-hari dan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap peserta didik</p>

<p>siswa memperoleh dan konsentrasi dalam pembelajaran dan akhlak peserta didik tergerus oleh hal-hal negatif akibat pesatnya perkembangan teeknologi pada era ini?</p>	
<p>Adakah metode, strategi atau gaya pembelajaran yang Bapak ciptakan sendiri dalam menghadapi sistem pembelajaran di era ini yang lebih banyak menggunakan teknologi digital?</p>	<p>Saya memberikan tugas membuat video pembelajaran ketika di rumah dan pada waktu di kelas peserta didik menjelaskan materi yang menjadi tugasnya, mencari gambar yang sesuai dengan materi kemudian dibahas dalam pembelajaran</p>
<p>Bagaimana cara Bapak dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik di era ini?</p>	<p>Kita melakukan ulangan harian dengan game online serta memberikan refleksi terhadap peserta didik yang kurang</p>
<p>Menurut Bapak apakah proses pembelajaran harus terus ditingkatkan seiring dengan berkembangnya era?</p>	<p>Iya harus ditingkatkan seiring pesatnya perkembangan zaman karena peserta didik sekarang lebih bergantung terhadap teknologi kita sebagai guru harus meningkatkan diri agar bisa menyesuaikan apa yang peserta didik mau</p>
<p>Bagaimana hasil dari upaya Bapak dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan agama islam era <i>Society 5.0</i></p>	<p>Pemahaman peserta didik dalam materi lebih cepat jika guru mengkolaborasikan metode-metode yang bervariasi, sikap moral peserta didik lebih meningkat dan praktek ibadahnya meningkat</p>

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara	: 04/W/13-5/2024
Nama Informan	: Husaini Abdur Rozaq
Identitas Informan	: Peserta Didik
Waktu Wawancara	: 10.00 – 10.15 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 8 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Dengan berkembangnya teknologi pada era <i>Society 5.0</i> yang mempengaruhi dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran, metode apa yang mudah Anda pahami saat guru menjelaskan materi pelajaran?	Saya lebih cepat paham jika guru menggunakan berbagai macam cara dalam menjelaskan materi PAI jadi tidak dengan ceramah saja yang membuat bosan
Dengan metode pembelajaran yang telah pendidik lakukan, apakah Anda lebih bersemangat dalam belajar?	Iya saya lebih fokus dan semangat dalam belajar jika guru menggunakan berbagai macam variasi dalam pembelajaran
Apakah Anda mempraktikkan dengan baik apa yang telah pendidik sampaikan dalam proses pembelajaran PAI?	Iya saya senantiasa mempraktikkan terutama pada materi ibadah amaliyah akan tetapi perlu ditingkatkan lagi

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nomor Wawancara	: 05/W/13-5/2024
Nama Informan	: Anggi Mesya Yuniar
Identitas Informan	: Peserta Didik
Waktu Wawancara	: 10.00 – 10.15 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 8 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Dengan berkembangnya teknologi pada era <i>Society 5.0</i> yang mempengaruhi dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran, metode apa yang mudah Anda pahami saat guru menjelaskan materi pelajaran?	Pada saat pembelajaran PAI dikelas saya lebih paham jika guru itu menjelaskannya dengan menggunakan ppt, visual dan video karena lebih menarik dan membuat gampang untuk dimengerti dan dipahami secara menyeluruh daripada hanya mendengarkan ceramah saja
Dengan metode pembelajaran yang telah pendidik lakukan, apakah Anda lebih bersemangat dalam belajar?	Pada saat pembelajaran menggunakan IT saya lebih cepat memahami materi yang dijelaskan guru dan lebih bersemangat dalam belajar
Apakah Anda mempraktikkan dengan baik apa yang telah pendidik sampaikan dalam proses pembelajaran PAI?	Iya saya mempraktikkan apa yang disampaikan guru pada materi ibadah

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan	: 01 Mei 2024
Lokasi Pengamatan	: SMP Negeri 6 Ponorogo
Tema Penelitian	: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era <i>Society 5.0</i>



Refleksi : Pada tanggal 1 Mei 2024, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Ponorogo pendidik memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pelajaran, dengan harapan peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. akan tetapi beberapa peserta didik menyalah gunakan gadget tersebut untuk membuka media sosial dan menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan	: 08 Mei 2024
Lokasi Pengamatan	: SMP Negeri 6 Ponorogo
Tema Penelitian	: Upaya pendidik dalam menghadapi tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era <i>Society 5.0</i>



Refleksi : Pada tanggal 8 Mei 2024, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Ponorogo, sebelum memulai pelajaran guru senantiasa membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an agar jiwa peserta didik lebih mudah untuk disentuh sehingga guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik. Guru juga mengawasi peserta didik agar meminimalisir peserta didik untuk leluasa memainkan gadget pada proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru selain penjelasan di atas adalah membimbing serta menasihati peserta didik agar tidak menyalahgunakan teknologi terhadap hal-hal yang negatif. Dan menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

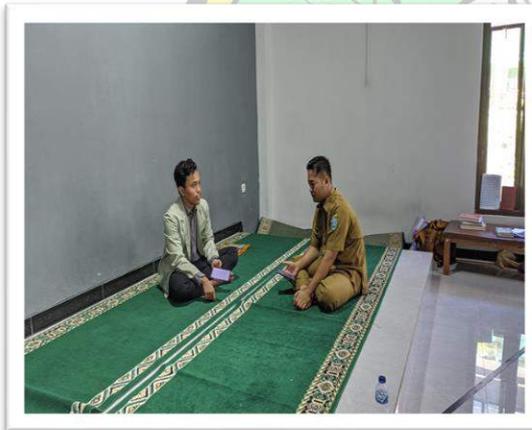
TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan	: 08 Mei 2024
Lokasi Pengamatan	: SMP Negeri 6 Ponorogo
Tema Penelitian	: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era <i>Society 5.0</i>



Refleksi : Pada tanggal 8 Mei 2024, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Ponorogo, setelah guru melakukan variasi dalam peserta didik dapat memahami materi dengan lebih cepat dan baik, peserta didik menjadi aktif dan interaktif pada proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat mempraktikkan materi yang berkaitan dengan ibadah dan amaliyah dengan baik.

DOKUMENTASI



Wawancara Guru PAI Kelas 8



Wawancara Guru PAI Kelas 7



Wawancara Guru PAI Kelas 9



Wawancara Peserta Didik



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Hisyam Alfath
2. TTL : Ponorogo, 10 Agustus 2002
3. Alamat : Ngabar Siman Ponorogo
4. Ayah : Tri Ariadi
5. Ibu : Binti Nafsiatin
6. Nomor Hp : 085785037372
7. E-mail : hisyamalfath878@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2008-2014 : MI Mamba'ul Huda Ngabar
 - b. 2014-2017 : MTs Wali Songo Ngabar
 - c. 2018-2020 : MA Wali Songo Ngabar
2. Pendidikan Non Formal
 - 2014 : Pekan Orientasi Santri Baru (POSBA) PP Wali Songo Ngabar
 - 2017 : Diklat Kepemimpinan Kesekretariatan dan Kepengasuhan (DK3)
 - 2018 : Manasik Haji PPWS Ngabar
 - 2018 : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Dasar (KMD) PPWS Ngabar
 - 2019 : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Lanjutan (KML) PPWS Ngabar



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Nomor : 234/4.062/Tby/K.B.3/V/2024

Lamp. : -

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak
Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Muhammad Hisyam Alfath

N I M : 2020620101010

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian "*Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Ratna Diami Nur Ajizah, M.Pd
NIDN 2104059102



SURAT KETERANGAN

Nomer : 400.3.5.3 /KH/160/405.07.3.06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SRI ISWANTINI, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : **Jl. HOS COKROAMINOTO NO.84 PONOROGO**

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **MUHAMMAD HISYAM ALFATH**
NIM : 2020620101010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Program : Strata Satu (S-1)
Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR SIMAN PONOROGO.**
Judul Skripsi : **"Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Era society 5.0 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6
Ponorogo. Tahun pembelajaran 2023/2024".**

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Ponorogo pada tanggal 05 Januari- 06 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 Juni 2024
Kepala Sekolah,

Sri Iswanti, S.Pd.





**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Hasyam Alfatih
NIM : 2020620101010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Upaya Pendidik dalam Menghadapi
Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
era Society 5.0

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	17 Februari 2024
2	BAB I	05 Maret 2024
3	BAB II	06 Maret 2024
4	BAB III	11 Mei 2024
5	BAB IV	18 Mei 2024
6	BAB V	25 Mei 2024

Pembimbing,

Rizka Nuraini, M.Pd

Mahasiswa,

M. Hasyam Alfatih

